

**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK PADA NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN HUTANG DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**
(Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2015 - 2019)

Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1
Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :
ELA MELATI
Nim : 31401606377

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2021

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK PADA NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN HUTANG DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**
(Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2015 - 2019)

Disusun oleh:

Ela Melati

NIM : 31401606377

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat
diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 25 Februari 2021

Pembimbing,



Digitally signed by Sri Dewi
Wahyundaru,S.E.,M.Si.,Ak.,C.A.,ASEAN CPA.
DN: cn=Sri Dewi
Wahyundaru,S.E.,M.Si.,Ak.,C.A.,ASEAN
CPA.,
o=UNISSULA, ou=Fakultas
Ekonomi,
email=sridewi@unissula.ac.id
_c=ID Date: 2021.02.25
17:06:50 +07'00'

Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A.,ASEAN CPA., CRP.

NIK. 211492003

**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK PADA NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN HUTANG DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

Disusun Oleh:

Ela Melati

Nim: 31401606377

Telah dipertahankan di depan penguji

Pembimbing

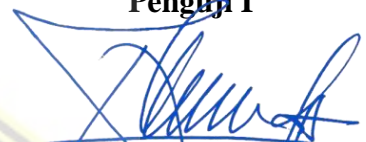


Digitally signed by Sri Dewi
Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ACPACC., CRP.
DN: cn=Sri Dewi
Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ACPACC., CRP., o=Unissula,
ou=Fakultas Ekonomi, email=sridewi@unissula.ac.id, c=ID
Date: 2021.06.22 18:47:27 +0700

Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA, CRP.

NIK. 211492003

Penguji I



Dedi Rusdi, SE, M.si, Akt, CA

NIK. 211496006

Penguji II



Dista Amalia Arifah, S.E., Akt, C.A., M.Si

NIK. 211406020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal, Februari 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Hj. Winarsih, M.Si

NIK.211415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ela Melati
NIM : 31401606377
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK PADA NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN HUTANG DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 28 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Ela Melati

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARTA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ela Melati

NIM : 31401606377

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Alamat Asal : Dusun Babad Ds, Suketan Rt3 Rw1
KecamatanKebonagung Kabupaten Demak

No HP/Email : 081327476535 / Ellamelati@std.unissula.ac.id

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul :

**“PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK PADA NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KEBIJAKAN HUTANG DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI”** (Studi Kasus

Pada Perusahaan yang masuk dalam Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”. adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 28 Juni 2021

Yang Menyatakan



Ela Melati

NIM : 31401606377

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK PADA NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN HUTANG DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI”**. Penyusunan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan dan bantuan, serta do’a dari berbagai pihak selama proses penyusunan ini berlangsung. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., AK., C.A.,ASEAN CPA, CRP. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama proses penyusunan penelitian ini.
4. Bapak Dedi Rusdi, SE, M.si, Akt,CA selaku sebagai penguji dan Ibu Dista Amalia Arifah, S.E., Akt, C.A.,M.Si selaku sebagai penguji.

5. Orangtua Ayahanda Moch Subari dan Ibunda Ibu Iswanti, Kakak Cowok saya Hibatullah Sindi, dan Kakak Perempuan saya Nur Khakimah yang selalu setia mendoakan. memberi semangat, kasih sayang serta dukungan yang setia.
6. Seluruh dosen dan staf Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak memberikan segenap ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan dan sahabat-sahabat penulis (payana ,Dwi listia, Dewi setia, Choliza, Eksantika, Marliana, Ipang Indah, Efriyanti) yang memberikan doa dan dukungan serta menjadi teman baik selama perkuliahan.
8. Kepada seluruh pihak dan teman-teman penulis lainnya yang tidak disebutkan namanya satu-persatu, semoga Allah selalu memberikan ridho dan rahmat kepada kita semua atas kebaikan yang telah kita lakukan.
9. Kepada Mohammad Sa'ad yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam penyusunan Pra Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat lebih sempurna, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan juga semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, Februari 2021

Peneliti

Ela Melati

31401606377

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------------------------|
| JUDUL | Error! Bookmark not defined. |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARTA ILMIAH..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| ABSTRACT | xiv |
| ABSTRAK | xv |
| INTISARI | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.4 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.5 Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 8 |
| 2.1 Landasan Teori | 8 |
| 2.1.1 Teori Agency | 8 |
| 2.2 Variabel-variabel penelitian..... | 9 |

| | |
|--|-----------|
| 2.2.1 Penghindaran Pajak | 9 |
| 2.2.2 Kebijakan Hutang..... | 11 |
| 2.2.3 Kepemilikan Institusional | 12 |
| 2.2.4 Nilai Perusahaan | 13 |
| 2.3 Penelitian Terdahulu | 15 |
| 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan pengembangan hipotesis | 19 |
| 2.4.1 Pengaruh penghindaran pajak positif pada nilai perusahaan..... | 19 |
| 2.4.2 Pengaruh penghindaran pajak pada nilai perusahaan dengan kebijakan hutang sebagai variabel pemoderasi | 19 |
| 2.4.3 Kepemilikan Institusional sebagai variabel Pemoderasi..... | 20 |
| 2.5 Kerangka Penelitian | 21 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 23 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 23 |
| 3.2 Populasi dan Sampel..... | 23 |
| 3.2.1 Populasi..... | 23 |
| 3.2.2 Sampel..... | 23 |
| 3.3 Sumber dan Jenis Data..... | 24 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 25 |
| 3.5 Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel | 25 |
| 3.5.1 Penghindaran Pajak | 26 |
| 3.5.2 Kebijakan Hutang..... | 26 |

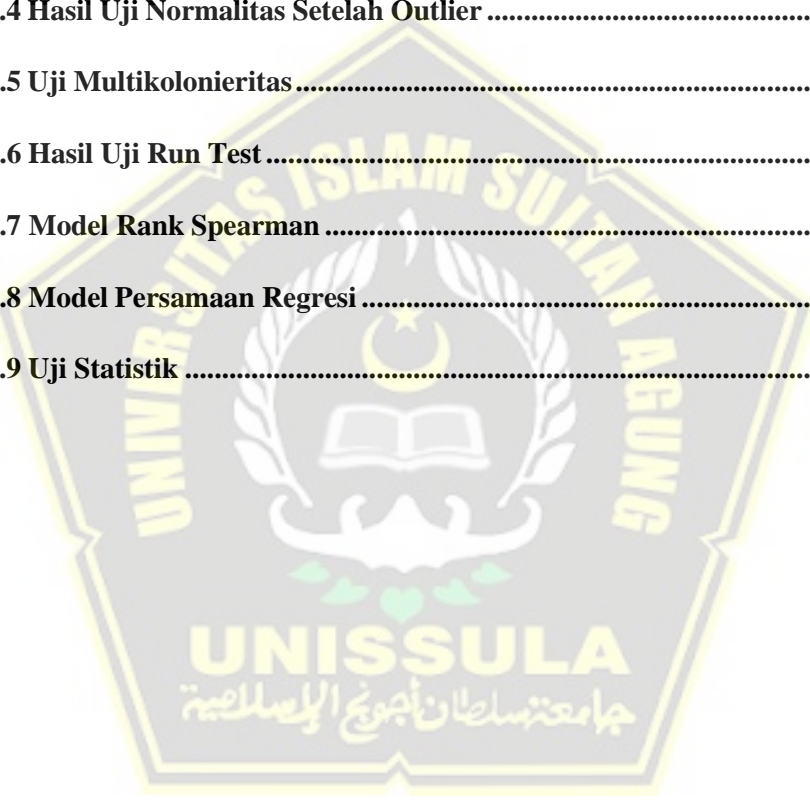
| | |
|--|-----------|
| 3.5.3 Kepemilikan Institusional | 27 |
| 3.6 Teknik Analisis Data..... | 28 |
| 3.6.1 Statistik Deskriptif | 28 |
| 3.6.2 Uji Asumsi Klasik | 28 |
| 3.6.2.1 Uji Normalitas | 28 |
| 3.6.2.2 Uji Multikolenieritas | 28 |
| 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas | 29 |
| 3.6.2.4 Uji Autokorelasi | 29 |
| 3.7 Uji Moderated Regression Analysis (MRA) | 29 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 31 |
| 4.1 Deskripsi Sampel..... | 31 |
| 4.2 Statistik Deskriptif | 32 |
| 4.3 Uji Asumsi Klasik..... | 34 |
| 4.3.1 Uji Normalitas | 34 |
| 4.3.2. Uji Multikolinearitas..... | 36 |
| 4.3.3 Uji Autokorelasi | 37 |
| 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas | 38 |
| 4.4 Hasil Regresi | 39 |
| 4.4.1 Uji Moderated Regression Analyst (MRA)..... | 39 |
| 4.4.1.1 Pengujian Hipotesis (Uji t) | 40 |
| 4.4.1.2 Koefisien Determinasi..... | 42 |

| | |
|--|-----------|
| 4.5 Pembahasan | 43 |
| 4.5.1 Pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan..... | 43 |
| 4.5.2 Pengaruh kebijakan hutang dalam memoderasi penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan..... | 44 |
| 4.5.3 Pengaruh kepemilikan institusional dalam memoderasi penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan..... | 45 |
| BAB V PENUTUP | 48 |
| 5.1 Kesimpulan | 48 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian | 49 |
| 5.3 Saran dan Implikasi Penelitian Selanjutnya | 49 |
| DAFTAR PUSTAKA | 51 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 16 |
| Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel | 30 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif | 31 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas..... | 33 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier | 34 |
| Tabel 4.5 Uji Multikolonieritas | 36 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Run Test..... | 37 |
| Tabel 4.7 Model Rank Spearman | 38 |
| Tabel 4.8 Model Persamaan Regresi | 40 |
| Tabel 4.9 Uji Statistik | 43 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Penelitian | 21 |
| Gambar 4.1 Uji Normalitas Dengan Grafi P-Plot..... | 37 |
| Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas..... | 40 |



ABSTRACT

The company is a business unit that has the objective of obtaining a profit or profit from the business activities it carries out. Every company needs capital to carry out the desired activities. When a company obtains capital from shares, the company will try to improve its performance in order to maximize shareholder prosperity through maximizing company value. This study entitled "The effect of tax avoidance on firm value with debt policies and institutional ownership as moderating variables".

This study uses a regression model (Moderated Regression Analysis Test). This research was conducted at food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sampling technique used purposive sampling.

Based on the data analysis conducted, the conclusion is drawn that tax avoidance has no effect on firm value. Meanwhile, debt policies and institutional ownership cannot moderate the effect of tax avoidance on firm value.

Keywords: Tax avoidance, debt policy, institutional ownership, firm value.



ABSTRAK

Perusahaan merupakan suatu unit bisnis yang mempunyai tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan dari aktivitas bisnis yang dilakukan. Setiap perusahaan memerlukan modal dalam menjalankan aktivitas yang diinginkan. Ketika suatu perusahaan memperoleh modal dari saham, perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan. Penelitian ini berjudul “Pengaruh penghindaran pajak pada nilai perusahaan dengan kebijakan hutang dan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating”.

Penelitian ini menggunakan model regresi (Uji Moderated Regression Analysis). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan hutang dan kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Penghindaran pajak, kebijakan hutang, kepemilikan institusional, nilai perusahaan.

INTISARI

Penelitian ini mengungkapkan tentang permasalahan utama yaitu bagaimana pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dan kebijakan hutang serta kepemilikan institusional sebagai moderat. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Penghindaran Pajak merupakan cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undang pajak dan dapat dibenarkan melalui perencanaan perpajakan. Kebijakan hutang merupakan pendanaan ke perusahaan yang bersumber dari eksternal perusahaan. kepemilikan institusional merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel terdiri dari perusahaan makanan dan minuman yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia pada rentang periode tahun 2015-2019. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 sampel selama 5 tahun. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta kebijakan hutang dan kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan suatu unit bisnis yang mempunyai tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan dari aktivitas bisnis yang dilakukan. Setiap perusahaan memerlukan modal dalam menjalankan aktivitas yang diinginkan. Sumber dana perusahaan dapat berasal dari modal sendiri dalam bentuk laba ditahan atau hutang dengan menggunakan ekuitas (saham) dengan cara menerbitkan saham baru (Midiastuty dkk., 2017). Ketika suatu perusahaan memperoleh modal dari saham, perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan.

Berdasarkan data dari nilai perusahaan Penanam Modal Asing (PMA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai dengan 2019 bahwa fenomena yang terjadi menunjukkan perubahan nilai perusahaan yang berfluktuasi dan menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang berubah ubah (tidak konsisten). Contoh nilai perusahaan pada ICBP Indofood CBK Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2015 sebesar 116.00 naik pada tahun 2016 menjadi 190.00 naik lagi pada tahun 2017 menjadi 256.00 mengalami penurunan drastis pada tahun 2018 menjadi 58.00. Nilai perusahaan yang berfluktuasi terjadi

karena dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu penghindaran pajak, kepemilikan institusional dan kebijakan hutang.

Penghindaran pajak tidak sama dengan penggelapan pajak (*tax evasion*). Menurut Dewi dan Lely 2016 Penghindaran Pajak merupakan cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undang pajak dan dapat dibenarkan melalui perencanaan perpajakan. Sedangkan penggelapan pajak adalah usaha mengurangi beban pajak dengan cara yang ilegal. Penghindaran pajak merupakan salah satu keputusan manajemen yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam teori keagenian pihak prinsipal akan menuntut pihak agen agar mengoptimalkan atau memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu pihak perusahaan untuk mengelola keuangan perusahaan dengan baik dan efisien salah satu langkah efisien yang dilakukannya yaitu dengan meminimalkan beban pajak sehingga nilai perusahaan meningkat.

Kebijakan hutang merupakan pendanaan ke perusahaan yang bersumber dari eksternal perusahaan, kebijakan hutang panjang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. Karena kebijakan hutang disuatu perusahaan dapat menunjukkan instrument penghindaran pajak yang digunakan oleh perusahaan yaitu dengan memaksimalkan biaya pengurang pajak. Salah satu cara memanfaatkan kebijakan hutang, Menurut Horne & Wachowich (2009:461) menyatakan bahwa manfaat dari hutang bagi pajak perusahaan adalah adanya Kebijakan Hutang itu sendiri yang akan menjadi biaya pengurang bagi perusahaan yang menggunakan hutang.

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalkan konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Menurut Setyaningsih (2018) kepemilikan institusional merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi.

Terdapat beberapa penelitian mengenai penghindaran pajak, nilai perusahaan, kepemilikan institusional, dan kebijakan hutang dengan hasil yang belum konsisten. Penelitian yang dilakukan Anggoro & Septiani (2015), Kurniawan & Syafrudin (2017), Dewi & Dewi (2017), Hanlon & Slemrod (2009), serta Wang (2010) yang menghasilkan bukti empiris bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil yang berbeda didapat oleh Ilmiah dan Sutrisno (2014), Ftouhi, dkk (2015), Tahrihoran (2016), Desai dan Dharmapala (2005) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Selain itu, penelitian tentang kebijakan hutang yang dilakukan oleh Pratiwi (2017), serta Mertha (2017) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif atau signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan Wanami dan Merkusiwati (2019) menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan hutang perusahaan dapat memoderasi dan memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ridho

(2019) menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan atau negatif terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Setiyaningsih (2018), Rikotama (2018), Setiawan (2018), Jati (2018) menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, serta kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian terdahulu serta fenomena yang terjadi mendorong penulis untuk melakukan penelitian ulang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. penelitian ini mengacu pada penelitian Wanami dan Merkusiwati (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wanami dan Merkusiwati (2019) yaitu, pada penelitian ini menambahkan variabel kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi yang diambil dari penelitian Setiyaningsih (2018). Atas dasar uraian di atas penulis memberikan judul penelitian PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK PADA NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN HUTANG DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mengoptimalkan laba dan kegiatan operasionalnya, sehingga berbagai cara dilakukan untuk dapat mencapai tujuan bisnisnya agar dapat tetap bertahan dimasa depan. Salah satu cara untuk mengoptimalkan laba yang di peroleh di perusahaan adalah dengan

meminimalkan beba yang harus dibayarkan oleh perusahaan, seperti beban pajak. Praktik-praktik penghindaran pajak tidak jarang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat meminimalkan beban yang harus dibayarkan. Penghindaran pajak merupakan pemotong atau pengurang kewajiban pajak perusahaan (Dyrenge, et al.,2008). Dimana dalam definisi ini yang luas penghindaran pajak merupakan rangkaian strategi perencanaan pajak (tax planning) yang tergolong dalam praktik yang legal. Selain untuk mengoptimalkan laba, praktik penghindaran pajak juga dapat diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (firm value) yang tercermin dalam nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Berdasarkan hal tersebut maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimanakah kebijakan hutang dapat memperkuat pengaruh penghindaran pajak pada nilai perusahaan?
3. Bagaimanakah kepemilikan institusional dapat memperkuat pengaruh penghindaran pajak pada nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang dalam memoderasi pengaruh antara praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional dalam memoderasi pengaruh antara praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama mengenai pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang yang dimoderasikan oleh kepemilikan institusional. Dapat memberi kontribusi pemikiran untuk penelitian selanjutnya, serta memberikan sumbangan gagasan sebagai pertimbangan dalam memberikan informasi tentang penghindaran pajak, biaya hutang, dan kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam menanggulangi praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Sehingga dalam proses Informasi kepada perusahaan sampel dan perusahaan pada umumnya mengenai hubungan penghindaran pajak, biaya hutang, dan kepemilikan institusional.

- 1) Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik nilai perusahaan dengan kebijakan hutang dan kepemilikan institusional.

- 2) Bagi Perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui penerapan kebijakan hutang dan kepemilikan institusional.
- 3) Bagi Investor, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para investor atau calon investor dalam pengambilan keputusan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agency

Teori Keagensian menjelaskan bahwa adanya hubungan kontrak kerja yang melibatkan dua pihak antara pihak prinsipal dengan pihak agen dalam pengambilan keputusan (Jensen dan Meckling 1976). Adanya pemisahan kepemilikan antara pemilik (prinsipal) dan pengelola atau manager (agen) akan menyebabkan potensi konflik keagenan yang biasa disebut dengan *agency conflict* (Gwenda dan Juniarti,2013). Manakala pihak-pihak tersebut mempunyai tujuan, manajer atau pihak pengelola perusahaan mempunyai kepentingan pribadi yang cenderung fokus pada proyek atau investasi jangka pendek. Dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi dari pada memaksimalkan nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham melalui proyek dan investasi yang menguntungkan dalam jangka panjang.

Teori Keagensian yang menyatakan bahwa Pendelegasian wewenang yang dilakukan pihak prinsipal kepada agen akan menuntut agen untuk memberikan kinerjanya sebaik mungkin agar dapat meningkatkan performa perusahaannya. Oleh karena itu, manajemen berusaha untuk mengelola keuangan perusahaannya dengan baik dan efisien. Salah satu langkah efisiensi yang dilakukan yaitu dengan meminimalkan beban pajak, yang dianggap dapat mengurangi kemampuan

ekonomis perusahaan. Sehingga manajemen termotivasi untuk melakukan penghindaran pajak agar dapat meminimalkan beban perusahaan.

Menurut Pratiwi dan Mertha (2017) Kebijakan perusahaan dalam menentukan seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan hutang haruslah berhati-hati, karena keputusan tersebut sangatlah sensitive terhadap perubahan nilai perusahaan. Disamping itu pengambilan kebijakan hutang dapat mengurangi besarnya pajak penghasilan karena biaya bunga hutang sebagai pengurang pembayaran pajak.

Di dalam hubungan keagenan terkadang ada saja informasi mengenai perusahaan yang tidak diungkapkan oleh manajer kepada investor. Untuk mengurangi hal tersebut dibutuhkan pengawasan dan pengendalian untuk memastikan apa yang dilakukan oleh manajer telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku didalam perusahaan. Pengawasan dan pengendalian ini membutuhkan biaya yang disebut sebagai *agency cost*. Menurut Wahidahwati dalam Sugiarto, (2011) menyatakan terdapat beberapa pilihan alternatif untuk mengurangi biaya agensi. Pertama dengan meningkatkan kepemilikan institusional perusahaan oleh manajemen untuk mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham. Kedua, penggunaan kepemilikan institusional sebagai monitoring *agent* akan menyebabkan manajer merasa diawasi didalam menentukan kebijakan finansial.

2.2 Variabel-variabel penelitian

2.2.1 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Secara umum, penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Beberapa ahli memiliki pengertian yang berbeda. Salah satunya yang didefinisikan oleh Justice Reddy dalam kasus *McDowell & Co Versus CTO* di Amerika Serikat. Beliau merumuskan penghindaran pajak sebagai seni menghindari pajak tanpa melanggar hukum. Pada dasarnya, penghindaran pajak ini bersifat sah karena tidak melanggar ketentuan perpajakan apapun. Namun, praktik ini dapat berdampak pada penerimaan pajak negara. Karena itu, penghindaran pajak berada di kawasan *grey area*, antara *tax compliance* dan *tax evasion*. Menurut ahli lainnya, James Kessler, penghindaran pajak dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

1. Penghindaran pajak yang diperbolehkan (*acceptable tax avoidance*), dengan karakteristik memiliki tujuan yang baik, bukan untuk menghindari pajak, dan tidak melakukan transaksi palsu.
2. Penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan (*unacceptable tax avoidance*), dengan karakteristik tidak memiliki tujuan yang baik untuk menghindari pajak dan menciptakan transaksi palsu.

Namun, perlu diingat jika masing-masing negara memiliki pandangan berbeda terhadap *acceptable tax avoidance* dan *unacceptable tax avoidance* ini. Jadi ketika melakukan transaksi di suatu negara, praktik penghindaran pajak ini akan menyesuaikan dengan pengertian yang berlaku di sana. Penghindaran pajak berkenaan dengan pengaturan sesuatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau

tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkan. Sehingga penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan atau secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dengan cara-cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.

2.2.2 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Selain itu kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai alat monitoring terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan. Menurut Mamduh (2004) terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang, antara lain: NDT (*Non-DebtTax Shield*) Manfaat dari penggunaan hutang adalah bunga hutang yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan. Namun untuk mengurangi pajak, perusahaan dapat menggunakan cara lain seperti depresiasi dan dana pensiun. Dengan demikian, perusahaan dengan NDT tinggi tidak perlu menggunakan hutang yang tinggi.

Struktur Aset Besarnya aset tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan hutang. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar karena aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman. Profitabilitas Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya akan menggunakan hutang yang relatif kecil. Laba ditahannya yang tinggi sudah memadai membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

Ukuran Perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan. Di samping itu, perusahaan yang besar lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan eksternal. Kondisi Internal Perusahaan Kondisi internal perusahaan menentukan kebijakan penggunaan hutang dalam suatu perusahaan. Kebijakan hutang juga dianggap sebagai salah satu cara yang dapat digunakan untuk melindungi penghasilan perusahaan dari besarnya pajak penghasilan dan dapat mengoptimalkan laba sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan hipotesis bahwa kebijakan hutang dapat memperkuat pengaruh penghindaran pajak pada nilai perusahaan.

2.2.3 Kepemilikan Institusional

Widiastuti et. Mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional merupakan sesuatu kepemilikan saham yang dimiliki atau lembaga eksternal perusahaan. Tak jarang, investor institusional menjadi pemegang saham mayoritas. Hal itu di sebabkan karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar dari pada para pemegang saham lainnya sehingga dianggap sanggup melaksanakan mekanisme *controlling* yang baik.

Investor institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, asset management dan kepemilikan institusi lain) Djakman dan Machmud (2008). Investor institusional pada dasarnya mempunyai kendali yang cukup besar dalam berlangsungnya kegiatan

operasional perusahaan. Pada dasarnya setiap investor ingin mendapatkan laba setinggi-tingginya sehingga akan menyebabkan pembagian deviden yang cukup tinggi dalam pencapaian tersebut.

Terkadang pemegang saham institusi yang merupakan pemegang saham mayoritas mengorbankan kepentingan pemegang saham lainnya. Namun bagi manajemen, laba yang tinggi ada pengaruhnya dengan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Investor institusional sebagai pengawas yang berasal dari eksternal akan mendorong manajemen perusahaan dengan melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan agar dalam menghasilkan laba berdasarkan aturan yang berlaku, karena pada dasarnya investor institusional lebih melihat seberapa jauh manajemen taat kepada aturan dalam menghasilkan laba (Hanum dan Zulaikha, 2013).

2.2.4 Nilai Perusahaan

Memaksimumkan nilai perusahaan adalah memaksimumkan nilai sahamnya. Arti memaksimumkan nilai perusahaan berarti memaksimumkan nilai sekarang semua keuntungan dimasa datang yang akan diterima oleh pemilik perusahaan, dan lebih menekankan pada aliran hasil bukan sekedar laba bersih dalam pengertian akuntansi (Yanti, 2010). Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Rika dan Ishlahuddin (2008) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Alasannya karena nilai

perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkatkan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Wang (2010), membuktikan transparansi perusahaan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa penghindaran pajak mempengaruhi nilai perusahaan, terutama untuk perusahaan yang transparansinya baik. Penelitian yang dilakukan oleh Tang (2008) membuktikan bahwa *Book Tax Differences* berpengaruh negatif dengan *earning* perusahaan di periode berikutnya.

Penelitian lain mengenai *book tax defferences* dilakukan oleh Michelle (2005) dengan menggunakan *book tax differences* sebagai salah satu indikator dalam memprediksi dan presistensi *earning*, *cash flow* dan *accrual* di masa yang akan datang. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan dengan *Book Tax Differences* yang besar cenderung kurang presisten *earningnya* dibanding dengan perusahaan dengan *Book Tax Differences* yang lebih kecil. Pemegang saham, sebagai pengawas menyetujui tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen ketika keuntungan atau *benefit* yang akan diterima atas imbal jasa aktivitas tersebut masih lebih tinggi dibanding dengan biaya yang dikeluarkan. Selain itu, pajak juga menjadi salah satu faktor yang memotivasi dan menentukan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Di Indonesia, penegakan hukum dan kedisiplinan penerapan peraturan masih rendah, sehingga *tax avoidance* lebih dipandang sebagai benefit bukan risiko, karena risiko deteksi yang dapat diminimalkan. Menurut Robert H dalam buku Rahayu (2010) Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundangundangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan. Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan memperkecil laba dengan cara tidak mengakui pendapatan saat ini tetapi realisasinya di masa yang akan datang agar laba yang dilaporkan pada periode sekarang kecil. Selain itu, penghindaran pajak dapat juga dilakukan dengan mengakui biaya personal menjadi biaya operasional perusahaan sehingga laba yang diperoleh akan berkurang. Karena semakin rendah laba perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, maka semakin tinggi beban pajaknya.

Ketika perusahaan melakukan penghindaran pajak, maka perusahaan akan menekan laba yang diperoleh sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan juga berkurang. Jumlah laba yang diperoleh juga berkaitan dengan nilai perusahaan tersebut. Karena, investor melihat laba bersih yang diperoleh untuk menggambarkan nilai perusahaan itu sendiri. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin besar pula investor dan calon para investor ingin menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variabel |
|----|---|---|---|
| 1 | Haqi Fadillah (2019) | Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi. | Independen: Kepemilikan Intitusional Dependen : Nilai perusahaan |
| 2 | Made Caesar Juliartha Nugraha, Putu Ery Setiawan (2018) | Pengaruh Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) pada Nilai Perusahaan dengan Transparansi sebagai Variabel Pemoderasi. | Independen : Penghindaran pajak, Transparansi Dependen : Nilai Perusahaan |

| | | | |
|---|--|---|---|
| 3 | Setiyaningsih (2018) | Peran Kepemilikan Institusional dan Transparansi Perusahaan sebagai Pemoderasi pada Hubungan Penghindaran Pajak | Independen : Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, Transparansi Perusahaan |
| | | dengan Nilai Perusahaan. | Dependen : Nilai Perusahaan |
| 4 | Ni Putu Diah Pratiwi, Made Mertha (2017) | Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Pemoderasi | Independen : Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dependen : Nilai Perusahaan |

| | | | |
|---|--|---|---|
| 5 | <p>Andrian Novarianto, Susi Dwimulyani (2019)</p> | <p>Pengaruh Penghindaran Pajak, Leverage, Profitabilitas terhadap nilai Perusahaan dengan Transparansi perusahaan sebagai Variabel Moderasi</p> | <p>Independen : Penghindaran Pajak, Leverage, Profitabilitas, Transparansi Perusahaan Dependen : Nilai Perusahaan</p> |
| 6 | <p>Gede Rikotama, Putu Ery Setiawan, Ketut Jati (2018)</p> | <p>Pengaruh Penghindaran Pajak Jangka Panjang terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Saham Institutional sebagai Variabel Pemoderasi</p> | <p>Independen : Penghindaran Pajak, Kepemilikan saham Institutional Depeden : Nilai Perusahaan</p> |
| 7 | <p>Uhammad Ridho (2019)</p> | <p>Pengaruh <i>Tax Avoidance, Corporate Governance Index</i>, Kebijakan Hutang dan <i>Growth opportunity</i> terhadap nilai perusahaan</p> | <p>Independen : <i>Tax Avoidance, Corporate Governace, Kebijakan Hutang, Growth Opportunity</i> Dependen : Nilai Perusahaan</p> |

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan pengembangan hipotesis

2.4.1 Pengaruh penghindaran pajak positif pada nilai perusahaan

Teori keagensian dapat menjelaskan peran penghindaran pajak pada nilai perusahaan pendelegasian wewenang yang dilakukan pada pihak prinsipal pada agen akan menuntut agen untuk memberikan kinerjanya sebaik mungkin agar dapat meningkatkan performa pada perusahaan. Oleh karena itu manajemen berusaha untuk mengelola keuangan perusahaannya dengan baik dan efisien salah satu langkah efisien yang dilakukan dengan baik dan meminimalkan beban pajak yang di anggap dapat mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan sehingga manajemen termotivasi untuk melakukan penghindaran pajak agar dapat meminimalkan beban pajak pada perusahaan, dengan begitu diharapkan laba perusahaan akan meningkat yang dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasiwi (2016), Anggoro dan Septian (2016), Kurniawan dan Syaruddin (2018) mendapatkan hasil bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis pertama dalam penelitian ini. Dari penjelasan tersebut diatas, hipotesis pertama adalah :

H1: Penghindaran pajak berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

2.4.2 Pengaruh penghindaran pajak pada nilai perusahaan dengan kebijakan hutang sebagai variabel pemoderasi

Kebijakan hutang juga dianggap sebagai salah satu cara yang dapat

digunakan untuk melindungi penghasilan perusahaan dari besarnya pajak penghasilan dan dapat mengoptimalkan laba sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan hipotesis bahwa kebijakan hutang dapat memperkuat pengaruhnya penghindaran pajak pada nilai perusahaan.

Dari penjelasan tersebut diatas, hipotesis kedua adalah :

H2: Kebijakan hutang dapat memperkuat pengaruhnya penghindaran pajak pada nilai perusahaan.

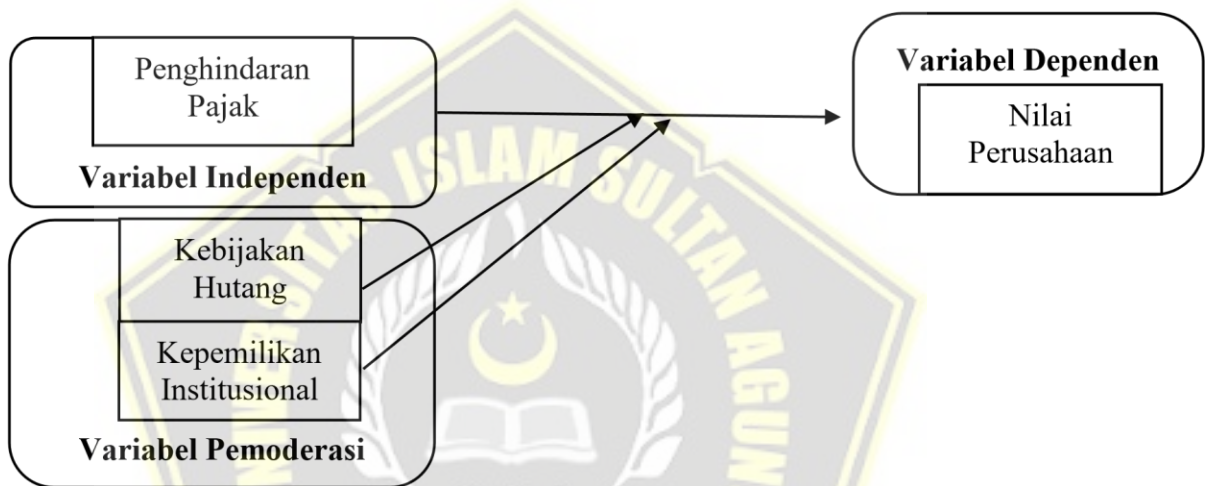
2.4.3 Kepemilikan Institusional sebagai variabel Pemoderasi

Perusahaan yang kepemilikan sahamnya lebih besar dimiliki oleh institusi perusahaan lain maupun pemerintah, maka kinerjanya dari manajemen perusahaan untuk dapat memperoleh laba sesuai dengan yang diinginkan, Institusi yang menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. hal ini mendorong manajemen untuk meminimalkan nilai pajak yang terutang oleh perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional diharapkan mampu menciptakan kontrol yang lebih baik terhadap manajemen. Hal ini disebabkan karena institusi memiliki kemampuan yang lebih obyektif dan professional dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dibandingkan dengan pemilik manajerial serta memiliki akses informasi yang lebih baik dari pada investor individual. Dari penjelasan tersebut diatas, hipotesis ketiga adalah :

H3: Kepemilikan Institusional dapat memperkuat pengaruhnya penghindaran pajak pada nilai perusahaan.

2.5 Kerangka Penelitian

Berikut ini disajikan kerangka penelitian teoritis secara diagramatis mengenai pengaruh penghindaran pajak pada nilai perusahaan dengan kebijakan hutang dan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian data sekunder yang merupakan laporan keuangan tahunan di suatu perusahaan untuk menggabungkan antara dua variabel yang mempengaruhi hipotesis. Pada penelitian ini minimal mempunyai dua variabel yang di hubungkan dan penelitian ini berungsi untuk menjelaskan, mengetahui dan mengontrol suatu gejala di suatu perusahaan yang bertujuan untuk agar mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini juga menggunakan variabel pemoderasi atau moderator untuk melihat apakah hubungan antara variabel independen dan dependen dipengaruhi oleh variabel.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI pada tahun 2015-2019 dan merupakan objek yang di gunakan dalam penelitian untuk mendapatkan sebuah data. Di dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI pada tahun 2015-2019.

3.2.2 Sampel

Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar di BEI sesuai dengan kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi non partisipan. Sampel merupakan bagian dari populasi berdasarkan prosedur yang diterapkan dalam penelitian. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) teknik pengambilan ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, dimana pemilihan sampel menggunakan pertimbangan tertentu yang melalui kriteria-kriteria. Kriteria ini yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan pada tahun 2015-2019.
3. Laporan keuangan disajikan dalam mata uangnya rupiah sehingga tidak terjadi perbedaan karena kurs yang terus berubah apabila disajikan dengan satuan mata uang lain.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI pada tahun 2015-2019. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Serta data kualitatif yang berupa nama perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Sumber data penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yang diakses pada www.idx.co.id. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Variabel independen pada penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Current Effective Tax Rate* CETR.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data dari catatan, dokumentasi, dan pengamatan langsung yang sesuai dengan masalah yang diteliti yang berasal dari dokumentasi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta berbagai *website* penyedia data dan informasi saham lainnya, seperti Dunia Investasi dan Saham Ok.

3.5 Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pengertian variabel penelitian menurut Indriantoro dan Supomo (2016 : 61) adalah sebagai berikut : “Segala sesuatu yang dapat di beri berbagai macam nilai”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak, kebijakan hutang, kepemilikan institusional, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan.

3.5.1 Penghindaran Pajak

Menurut Dewi dan Lely (2016) penghindaran pajak merupakan cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang - undangan perpajakan dan dapat dibenarkan melalui perencanaan perpajakan, sedangkan penggelapan pajak adalah usaha mengurangi beban paja dengan cara yang ilegal, misdalnya melaporkan pendapatan dibawah yang sebenarnya ataupun tingkat pengurang yang tinggi, secara garis besar perbedaan yang utama terletak pada sisi legalitas. Penghindaran pajak dapat terjadi didalam bunyi ketentuan atau tertulis di undang-undang dan berada dalam jiwa dari undang-undang atau dapat juga terjadi dalam bunyi ketentuan undangundang tetapi berlawanan dengan jiwa undang-undang. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur penghindaran pajak menggunakan rumus Cash ETR (*Cash Effective Tax Rates*), yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak Dewi dan Lely (2016). Rumus Cash ETR adalah sebagai berikut ini :

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

Sumber : Dewi dan Lely, 2016

3.5.2 Kebijakan Hutang

kebijakan hutang yaitu kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Selain itu kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai alat monitoring terhadap

tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan. Banyak cara yang dapat digunakan untuk menghitung kebijakan hutang salah satunya dihitung dengan *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Pittman dan Fortin, 2004) dalam Masri dan Martani (2015).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Masri dan Martani, 2015

3.5.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yaitu proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank dan perusahaan investasi dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan istimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi) Yuono dan Widyawati (2016). Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan, maka pengawasan yang dilaksanakan oleh pemilik akan semakin efektif dan efisien sebab manajemen akan semakin berhati-hati bekerja untuk pemilik modal atau pemegang saham. Rumus untuk menghitung kepemilikan institusional adalah :

$$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Saham yang beredar}}$$

Sumber : Yuono dan Widyawati, 2016

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan sebuah pengolahan data yang bertujuan untuk memberi Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh data yang teelebih dahulu melakukan pengujian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi linear yang akan digunakan dalam penelitian ini. Di dalam regresi, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar model peramalan yang dibuat menjadi valid, jika syarat tersebut dipenuhi semuanya maka model regresi linear tersebut dikatakan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mempunyai distribusi normal dalam model regresi atau tidak. Alat uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dengan kriteria hasil uji : jika probability value $>0,05$ maka data berdistribusi normal, jika probability value $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolenieritas

Uji Multikolenieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolenieritas dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama

dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolenieritas adalah nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolenieritas atau adanya korelasi antara variabel independennya.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan menggunakan uji *Rank Spearman Test* dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila diperoleh nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Ghozali (2018) pengujian terhadap adanya autokorelasi dalam data yang akan diteliti dapat melalui uji *Run Test*. Dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Run Test* yaitu jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat gejala Autokorelasi, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.7 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel moderasi. Karna itulah digunakan *moderating regression*

analysis. Analisis tersebut digunakan untuk melihat apakah variabel pemoderasi (X_m) mempengaruhi pengaruh antara variabel X yaitu suatu variabel yang menekan atau menerangkan variabel lainnya dan disebut sebagai variabel bebas (independen variabel) terhadap variabel Y (variabel dependen) yaitu suatu variabel yang ditentukan atau terangkan oleh variabel lainnya dari variabel ini disebut dengan variabel tidak bebas (dependen variabel). Pengaruh ini selanjutnya dapat digunakan untuk mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Kemudian melihat apakah variabel (X_m) mempengaruhi hubungan antara variabel X terhadap Y.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun penelitian 2015-2019. Selama periode penelitian terdapat 11 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Berdasarkan kriteria sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut ini disajikan dalam tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|-------------------------------------|--|--------|
| 1. | Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 | 29 |
| 2. | Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan, serta tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah | (18) |
| Total Sampel penelitian per 1 tahun | | 11 |
| Total Data selama 5 tahun (5 x 11) | | 55 |

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Penjelasan seperti terlihat pada Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa, perusahaan diperoleh sebanyak 11 data perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar di BEI selama periode 2015-2019. Periode penelitian ini selama 5 tahun diperoleh sampel data sebanyak $11 \times 5 = 55$ perusahaan tahun 2015 hingga 2019.

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menerangkan atau memberi gambaran mengenai karakteristik dari setiap variabel penelitian yang dapat dilihat dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, serta *standard deviation* yang merupakan suatu gambaran atau deskripsi dari data (Ghozali, 2018). Berikut hasil dari uji statistik deskriptif :

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|--------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Median | Mean | Std. Deviation |
| TOBIN'S | 55 | 0.26 | 13.03 | 1.2600 | 2.9713 | 3.4221 |
| CETR | 55 | 0.02 | 6.93 | 0.2600 | 0.4575 | 0.9536 |
| DER | 55 | 0.16 | 3.34 | 0.9200 | 0.9567 | 0.6577 |
| INST | 55 | 0.23 | 0.92 | 0.7100 | 0.6922 | 0.1823 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa n atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 55 data yang berasal dari sampel perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI mulai tahun 2015 sampai dengan 2019. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan tabel sebagai berikut :

Dari data Penghindaran pajak yang diukur menggunakan CETR dengan cara membagi pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak, diperoleh nilai standar deviasi sebesar 0,9536 dan nilai rata-rata 0,4575 sehingga dapat

disimpulkan untuk nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan adanya variasi atau kesenjangan yang cukup besar antara nilai minimum dan nilai maksimum selama periode pengamatan. Nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum 6,93. Nilai median 0,2600 yang lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu 0,4575 yang berarti perusahaan memiliki nilai CETR yang tinggi.

Kebijakan hutang yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* diperoleh nilai standar deviasi sebesar 0,6577 dan nilai rata-rata 0,9567. Sehingga dapat disimpulkan untuk nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan tidak adanya variasi atau kesenjangan antara nilai minimum dan nilai maksimum selama periode pengamatan. Nilai minimum sebesar 0,16 dan nilai maksimum sebesar 3,34. Nilai median 0,9200 yang lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu 0,9567 yang berarti perusahaan memiliki tingkat kebijakan hutang yang tinggi.

Untuk variabel kepemilikan institusi diperoleh standar deviasi 0,1823 dan rata-rata sebesar 0,6922. Maka dapat diketahui bahwa nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, menunjukkan rendahnya variasi atau kesenjangan yang tidak begitu besar antara nilai minimum dan nilai maksimum selama periode pengamatan. Nilai minimum sebesar 0,23 dan nilai maksimum sebesar 0,92. Sedangkan nilai median sebesar 0,7100 yang lebih besar dari nilai rata-rata yaitu 0,6922 yang berarti perusahaan memiliki tingkat kepemilikan institusi yang kecil.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan tidak bias serta untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan yang terjadi guna mendapatkan hasil regresi yang baik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu jika nilai signifikan lebih besar ($>$) 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan Jika nilai signifikan kurang dari (0,05) maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|-----------------------|--------------------------------|
| | | <i>Unstandardized Residual</i> |
| N | | 55 |
| <i>Normal Parameters^{a,b}</i> | <i>Mean</i> | 0.0000000 |
| | <i>Std. Deviation</i> | 3.38523849 |
| <i>Most Extreme Differences</i> | <i>Absolute</i> | 0.235 |
| | <i>Positive</i> | 0.235 |
| | <i>Negative</i> | -0.176 |
| <i>Test Statistic</i> | | 0.235 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | .000 ^c |
| <i>a. Test distribution is Normal.</i> | | |

| |
|--|
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |

Sumber: Data Sekunder yang diolah , 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Syarat pengambilan keputusan bahwa suatu data berdistribusi normal yaitu apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji *Kolmogrov-Smirnov* bernilai lebih dari 0,05. Dari hasil pengujian *Kolmogrov-Smirnov* di atas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 kurang dari 0,05, hal ini berarti bahwa variabel pengganggu atau residual dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal maka dilakukan outlier terhadap data ekstrem menggunakan metode *Z-Score*. Adapun hasil dari uji normalitas setelah outlier dan dilakukan transformasi data sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

| <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> | | |
|---|---------------------------------|--------------------------------|
| | | <i>Unstandardized Residual</i> |
| N | | 30 |
| <i>Normal Parameters^{a,b}</i> | <i>Mean</i> | ,0000000 |
| | <i>Std. Deviation</i> | ,18622574 |
| | <i>Most Extreme Differences</i> | |
| | <i>Absolute</i> | ,0126 |
| | <i>Positive</i> | ,0126 |
| | <i>Negative</i> | -,089 |
| <i>Test Statistic</i> | | ,0126 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | ,200 ^{c,d} |
| <i>a. Test distribution is Normal.</i> | | |
| <i>b. Calculated from data.</i> | | |
| <i>c. Lilliefors Significance Correction.</i> | | |
| <i>d. This is a lower bound of the true significance.</i> | | |

Sumber: datasekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel pengganggu atau residual tersebut berdistribusi secara normal dan H_0 diterima.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Adapun cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Adapun hasil uji multikolonieritas sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Multikolonieritas

| Coefficients^a | | | |
|---------------------------------|--------------|--------------------------------|-------|
| Model | | <i>Collinearity Statistics</i> | |
| | | <i>Tolerance</i> | VIF |
| 1 | TRANSFORM_X1 | 0.747 | 1.338 |
| | TRANSFORM_X2 | 0.676 | 1.479 |
| | TRANSFORM_X3 | 0.820 | 1.220 |

a. *Dependent Variable: TRANSFORM_Y*

Sumber: Data Sekunder yang diolah , 2021

Berdasarkan hasil data oleh SPSS versi 26 pada tabel 4.5 mempunyai nilai VIF masing-masing variabel adalah < 10 , hal ini menunjukkan bahwa untuk semua variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas terhadap variabel dependen karena nilai VIF tidak melebihi nilai 10 dan untuk nilai *tolerance* mendekati

angka 1 (*tolerance* melebihi 0,1). Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolonieritas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Berikut ini adalah hasil Runt Test sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Run Test

| Runs Test | |
|-------------------------|--------------------------------|
| | <i>Unstandardized Residual</i> |
| Test Value ^a | -0,04635 |
| Cases < Test Value | 15 |
| Cases >= Test Value | 15 |
| Total Cases | 30 |
| Number of Runs | 14 |
| Z | -0,557 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,577 |
| a. Median | |

Berdasarkan hasil Run Test diatas terlihat bahwa nilai sig 0,557. Hal ini menandakan bahwa data terjadi secara acak dan dapat disimpulkan data bebas dari masalah Autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji Rank Spearman adalah:

Tabel 4.7
Hasil Uji Rank Spearman

| | | CETR | DER | INST | |
|--------------------|------|-------------------------|--------|--------|--------|
| Spearman 's rho | CETR | Correlation Coefficient | 1 | ,524** | -,439* |
| | | Sig. (2-tailed) | . | 0,003 | 0,015 |
| | | N | 30 | 30 | 30 |
| | DER | Correlation Coefficient | ,524** | 1 | 0,023 |
| | | Sig. (2-tailed) | 0,003 | . | 0,902 |
| | | N | 30 | 30 | 30 |

| | | | | | |
|--|------|-------------------------|--------|-------|----|
| | INST | Correlation Coefficient | -,439* | 0,023 | 1 |
| | | Sig. (2-tailed) | 0,015 | 0,902 | . |
| | | N | 30 | 30 | 30 |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | |
| *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | |

Dari tabel 4.8 diatas diketahui bahwa nilai *Rank Spearman N* menunjukkan bahwa jumlah observasi/sampel sebanyak 30, sedangkan tingginya korelasi CETR dan DER ditunjukan oleh angka 0,524(**) dan INST 0,439. Menurut tingkat keeratan variabel bebas dengan variabel terikat menunjukkan bahwa terjadinya hubungan yang tinggi dan kuat sekali antara CETR, DER. Sedangkan arah hubungan positif INST adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi pengetahuan maka semakin meningkat nilai perusahaan dimata publik.

4.4 Hasil Regresi

4.4.1 Uji Moderated Regression Analyst (MRA)

Model regresi linier berganda yang baik adalah yang memenuhi kriteria asumsi klasik, yakni data harus normal, model bebas dari multikolinearitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari analisis sebelumnya terbukti bahwa model dalam penelitian ini memenuhi kriteria asumsi klasik, sehingga model dalam penelitian ini dianggap baik.

Tabel 4.8

Model Persamaan Regresi

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 0.267 | 0.282 | | 0.946 | 0.353 |
| | Penghindaran Pajak | 0.098 | 0.386 | 0.126 | 0.253 | 0.802 |
| | Moderat 1 | 0.048 | 0.072 | 0.749 | 0.669 | 0.510 |
| | Moderat 2 | -0.356 | 0.465 | -1.081 | -0.766 | 0.451 |

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Persamaan model regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,267 mempunyai arti apabila variabel bebas tetap atau konstan, maka nilai perusahaan sebesar 0,267.
- b. Nilai koefisien penghindaran pajak sebesar 0,098 bernilai positif, artinya apabila penghindaran pajak naik sebesar 1, maka variabel nilai perusahaan akan naik sebesar 0,098.
- c. Nilai koefisien interaksi penghindaran pajak dengan kebijakan hutang sebesar kepemilikan institusional sebesar 0,048 bernilai positif, artinya apabila interaksi penghindaran pajak dengan kebijakan hutang meningkat sebesar 1 satuan maka variabel Nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,048.
- d. Nilai koefisien interaksi penghindaran pajak dengan kepemilikan institusional sebesar 0,356 bernilai negatif, artinya apabila interaksi penghindaran pajak dengan kepemilikan institusional naik satu satuan, maka variabel nilai perusahaan akan turun sebesar 0,356.

4.4.1.1 Pengujian Hipotesis (Uji t)

1. Pengaruh Penghindaran pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis dalam model regresi (Tabel 4.8) dapat membuktikan secara statistik bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,098 dan nilai signifikansi $0,802 > 0,05$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_o di terima, karena semakin transparan suatu perusahaan dimata publik maka semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh pihak manajemen pada laporan keuangan. Maka investor dapat lebih mengetahui bagaimana kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sehingga hipotesis 1 yang menyatakan penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

2. Pengaruh Interaksi penghindaran pajak dan kebijakan hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis dalam model regresi (Tabel 4.8) dapat membuktikan secara statistik bahwa Interaksi penghindaran pajak dan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,048 dengan nilai signifikansi $0,510 > 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o di tolak, supaya perusahaan tetap menyejahterakan para pemegang saham dan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal. Sehingga hipotesis 2 yang menyatakan kebijakan hutang dapat memperkuat pengaruh penghindaran pajak dengan nilai perusahaan **ditolak**.

3. Pengaruh Interaksi penghindaran pajak dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis dalam model regresi (Tabel 4.8) dapat membuktikan secara statistik bahwa Interaksi penghindaran pajak dan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,356 dengan arah negative dengan nilai signifikansi $0,451 > 0,05$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_o di terima, karena salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi agency conflict. Yaitu semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan, sehingga agency cost perusahaan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga semakin meningkat sehingga hipotesis 3 yang menyatakan kepemilikan institusional dapat memperkuat pengaruh penghindaran pajak dengan nilai perusahaan adalah tidak terbukti atau **ditolak**.

4.4.1.2 Koefisien Determinasi

Persentase variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model penelitian ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien Determinasi ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persen (%). Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh hasil koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.9

Uji Statistik F

| |
|----------------------|
| Model Summary |
|----------------------|

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .371 ^a | 0.138 | 0.076 | 2.18482 |

a. Predictors: (Constant), X1Z2, X1Z1, X1

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* untuk variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 0,076 atau sebesar 7,6% sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor yang lain dalam penelitian.

4.5 Pembahasan

4.5.1

Pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan alat untuk melakukan tax saving dengan mengalihkan sumber daya yang seharusnya untuk negara diberikan untuk pemegang saham agar nilai *after tax* (nilai laba setelah pajak) perusahaan meningkat. Ketika nilai *after tax* meningkat, maka perusahaan dapat memberikan keuntungan penyertaan modal lebih banyak kepada pemegang saham. Pemberian keuntungan ini nantinya dapat meningkatkan loyalitas perusahaan sehingga dapat diindikasikan nilai perusahaan akan meningkat

Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan semakin besar atau kecil penghindaran pajak tidak mempengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan Semakin transparan suatu perusahaan maka hal tersebut akan memberikan kesan baik bagi perusahaan dimata publik. Semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh pihak manajemen pada laporan

keuangannya, maka investor dapat lebih mengetahui bagaimana kondisi perusahaan sebenarnya. Kemudahan dalam akses informasi tersebut juga menjadi sinyal positif bagi investor. Akses informasi tersebut dianggap oleh investor sebagai cara mudah untuk memperhatikan perilaku oportunistik dari manajemen dalam melakukan tindakan penghindaran pajak sehingga menurunkan risiko yang timbul dari kegiatan penghindaran pajak. Kondisi tersebut juga akan memberikan kesan yang positif kepada pihak luar serta calon investor dan hal tersebut juga dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasiwi (2015) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Setiawan (2019) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.5.2 Pengaruh kebijakan hutang dalam memoderasi penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan

Kebijakan hutang yang diukur dengan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Karena kebijakan hutang memiliki arah hubungan negatif tidak signifikan dalam memoderasi penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini terjadi investor memandang hasil nyata dari apa yang dilakukan perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan prosesnya apakah perusahaan harus memilih hutang untuk dana operasionalnya investor kurang meresponya.

Secara teori penambahan penggunaan hutang yang dimaksud disebabkan oleh tujuan manajemen perusahaan yang akan menggunakan hutang tersebut untuk pengembangan bisnis perusahaan dan anak perusahaan serta pembelian aset-aset perusahaan yang akan mendukung untuk tercapainya target perusahaan dimasa mendatang berupa keuntungan yang tinggi. Dalam hal ini, supaya perusahaan tetap menyejahterakan para pemegang saham dan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Hal lain yang memungkinkan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan investor tidak berfokus pada operasional perusahaan, investor hanya berfokus pada output atau laba yang dihasilkan perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wanami & Merkusiwati yang menyatakan bahwa kebijakan hutang dapat memoderasi pengaruh antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridho (2019).

4.5.3 Pengaruh kepemilikan institusional dalam memoderasi penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memperkuat hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan. Karena kepemilikan institusional memiliki arah hubungan negatif tidak signifikan dalam memoderasi penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Penghindaran pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan dapat dilakukan karena semata-mata memang memanfaatkan peraturan yang ada dan untuk kondisi tertentu saja tetapi

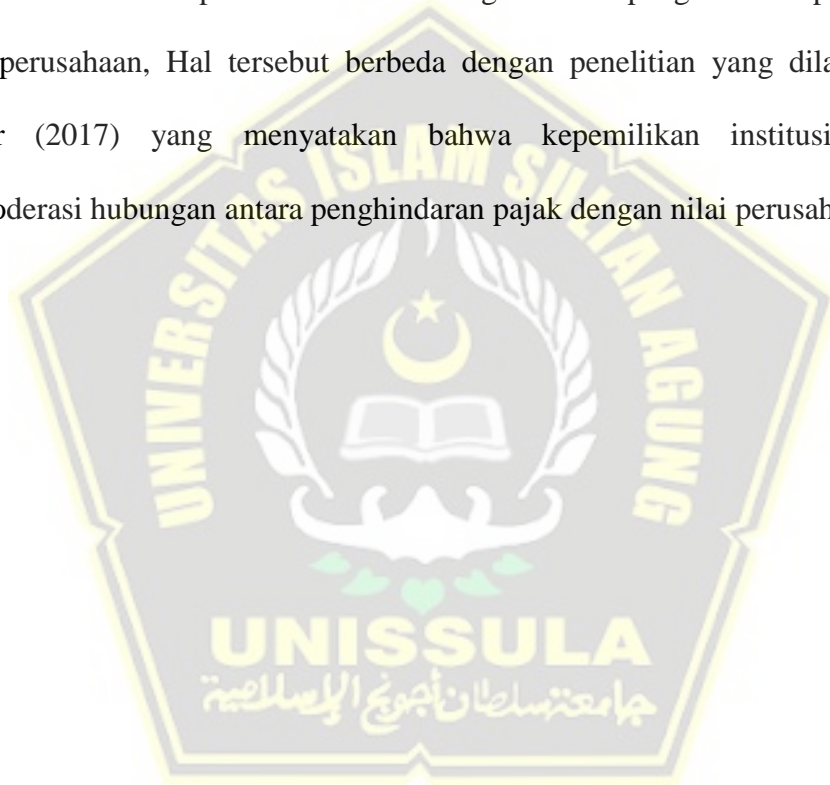
bisa juga dilakukan untuk tujuan bisnis. Fungsi *corporate governance* dengan menggunakan variabel kepemilikan institusional di mana perusahaan yang kepemilikan sahamnya lebih besar dimiliki oleh institusi perusahaan lain maupun pemerintah, maka kinerja dari manajemen perusahaan untuk dapat memperoleh laba sesuai dengan yang diinginkan akan cenderung diawasi oleh investor institusi. Investor institusional akan lebih mengawasi kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam menjalankan perusahaan.

Namun dilihat dari pandangan yang berbeda, tindakan manajemen untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak berdasarkan monitoring dari institusi akan dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi laporan keuangan yang dihasilkan dapat menyesatkan investor karena tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini karena kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan sampel adalah tidak terkonsentrasi, dimana kepemilikan institusional dimiliki oleh beberapa institusional, sehingga suara dalam perusahaan kurang bisa memiliki peranan yang dominan dalam mengatur manajemen perusahaan. Pengelolaan perusahaan sebagian besar masih berada pada direksi, hal ini yang membuat kepemilikan institusional kurang direspon oleh pasar, sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Secara teori kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan

sehingga agency cost yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga dapat semakin meningkat. Selain itu, dengan semakin kuatnya tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal tersebut maka diharapkan tingkat pengendalian internal perusahaan juga semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rikotama, Setiawan, & Jati (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan, Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhar (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitaian yang dibahas pada bab sebelumnya adalah:

1. Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hal tersebut dikarenakan Semakin transparan suatu perusahaan maka hal tersebut akan memberikan kesan baik bagi perusahaan dimata publik. Semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh pihak manajemen pada laporan keuangannya, maka investor dapat lebih mengetahui bagaimana kondisi perusahaan sebenarnya.

2. Kebijakan hutang tidak dapat memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan

Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan investor tidak terlalu berfokus pada operasional perusahaan, investor hanya berfokus pada output atau laba yang dihasilkan perusahaan.

3. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan

Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan sampel tidak terkonsentrasi, dimana kepemilikan institusional dimiliki oleh beberapa institusional, sehingga suara dalam perusahaan kurang bisa memiliki

peranan yang dominan dalam mengatur manajemen perusahaan. Pengelolaan perusahaan sebagian besar masih berada pada direksi, hal ini yang membuat kepemilikan institusional kurang direspon oleh pasar, sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu menjadi bahan revisi penelitian selanjutnya adalah :

- Nilai koefisien determinasi, yaitu variabel independen dapat dijelaskan dengan variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 7,6%, adalah relatif kecil.

5.3 Saran dan Implikasi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Bagi pihak Akademis

Bagi pihak akademis untuk pembeda variabel independen dan dependen dengan nilai koefisien determinasi dari relatif kecil 7,6% maka dengan harapan meningkatnya dapat menggunakan seorang auditor karena lebih cakap dalam mengintrepetasikan nilai perusahaan dan auditor dapat melakukan pemeriksaan nilai perusahaan dengan baik serta mampu menemukan kecurangan nilai perusahaan dengan kebijakan hutang yang tinggi.

Solusi agar nilai koefisien determinasi tidak relatif kecil :

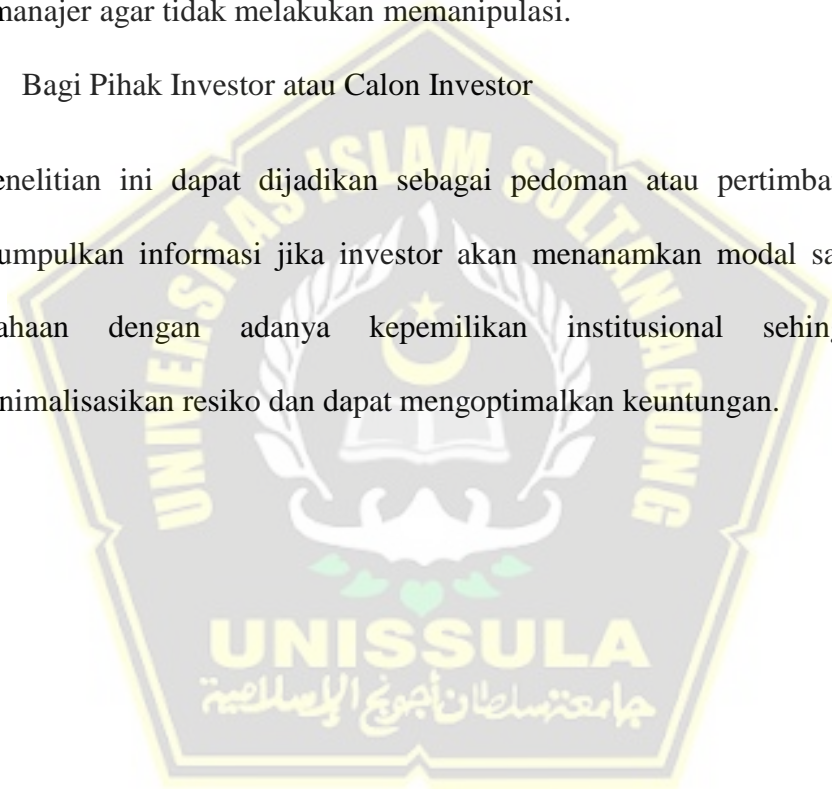
- Sampel yang diteliti tidak hanya tentang makanan dan minuman melainkan harus beberapa perusahaan.

2. Bagi Pihak Perusahaan

Perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu cara meningkatkan penilaian perusahaannya dengan kebijakan hutang. Perusahaan ini juga harus lebih memperhatikan efektifitas dan keaktifan komisaris independen dan dependen dalam melakukan pengawasan. Selain itu perusahaan juga harus dapat mengontrol adanya investor institusional dalam melakukan pengawasan para manajer agar tidak melakukan manipulasi.

3. Bagi Pihak Investor atau Calon Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau pertimbangan untuk mengumpulkan informasi jika investor akan menanamkan modal sahamnya ke perusahaan dengan adanya kepemilikan institusional sehingga dapat meminimalisasikan resiko dan dapat mengoptimalkan keuntungan.



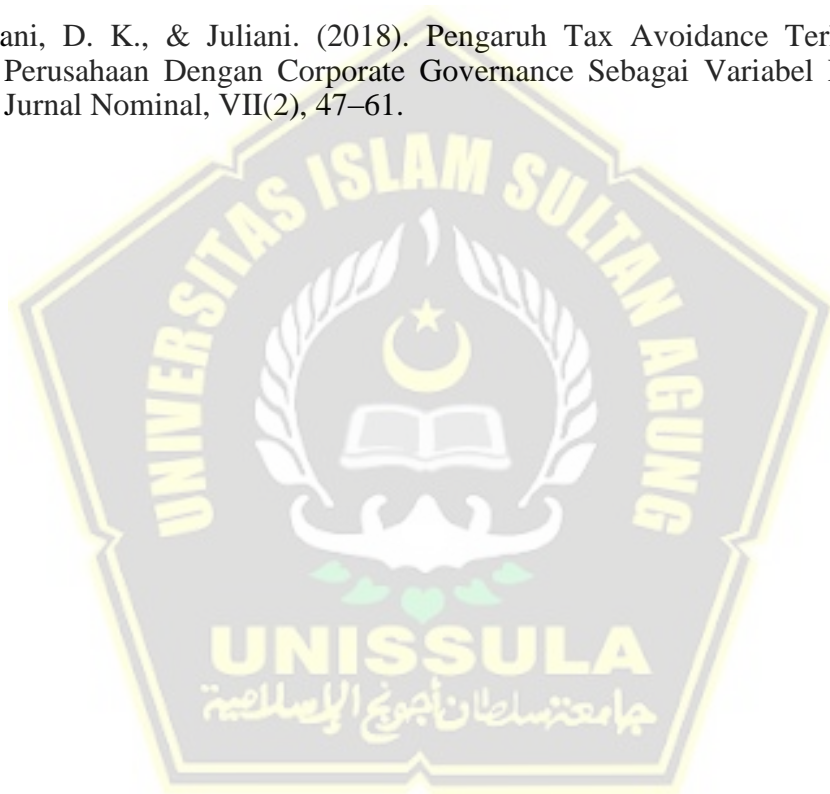
DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi Unila. Partha, I. G. A., & Noviari, N. (2016). . Pengaruh Penghindaran Pajak Jangka Panjang pada Nilai Perusahaan dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 2336–2362. [https://doi.org/10.1016/S0025-7753\(01\)71902](https://doi.org/10.1016/S0025-7753(01)71902).
- Ampriyanti, M., & Lely, K. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang terhadap Nilai Perusahaan dengan Karakter Eksekutif Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(03), 2231–2259.
- Arifin, F. (2017). Pengaruh Risiko Bisnis, Beban Pajak dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Intervening pada Ni Wayan Sarasati Pramudia Wanami P. dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. Pengaruh Perusahaan Properti Yang Tercatat di BEI. *Jurnal Akuntanika*, 3(2), 104–124.
- Anggoro, S., T., dan Aditya Septiani, 2015, Analisis Perilaku Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderating, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No. 4, Universitas Diponegoro.
- Arsyad, Azhar. 2017. Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dan Kepemilikan Institusional. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Aziza, K. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Historia Sosial*, 1(86), 71-90. <https://doi.org/10.1145/2505515/2507827>.
- Arsyad, Azhar. 2017. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cahyono, D. D., Andini, & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan dan Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. *Journal of Accounting*, 2(2), 45-46.
- Chen, Z., Cheok, C. K., & Raisah, R. (2016). Corporate Penghindaran Pajak dan Performance : Evidence from China 's Linted Companies. *Institutions and Economies*, 8, 61-83.
- Dewi, Ni Komang Trie Julianti dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati, 2016. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Atas Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Universitas Udayana*.
- Dewi, A A., & Dewi, L. G. K. 2017. Transparansi Informasi Memoderasi Pengaruh Agrevisitas Pajak Pada Nilai Perusahaan Perrtambahan di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabilitas*, 10(2), 211-230.

- Dewi, I. R., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 17(1), 1–9.
- Endraswati, H. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Di BEI. *STAIN Salatiga*, 1–19.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, J., Meiden, C., & Tobing, R. L. (2016). Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk dalam Indeks Lq-45. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, (September), 15–16.
- Indriantoro dan Supomo. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Kepemilikan Institusional pada nilai Perusahaan. untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. PMK-169/PMK.010/2015 Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang dan Modal Perusahaan, Pub. L. No. 169/PMK.010/2015 (2015). Indonesia.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2018). *Keterangan Pers Penerimaan Perpajakan Hingga Akhir Februari 2018*. Jakarta. Diambil dari www.kemenkeu.go.id
- Kurniawan, A. F., & Syafruddin, M. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Transparansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–10. Diambil dari <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Kusumayanti Ratna dan Putra Astika. 2015. Corporate Social Responsibility sebagai Pemeditasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage pada Nilai Perusahaan. *Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1).
- Midiastuty, P. P., Suranata, E., & Kristina. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Struktur Modal Perusahaan. In *Simposium Nasional Akuntansi XX*. Jember. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.1111/febs.12555>.
- Nugraha, Setiawan. (2019). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris terhadap perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI). *E-Journal*

- Prabasari, I Gusti Agung Ayu Ratih, dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit pada Auit delay yang dimoderasi oleh reputasi KAP. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 20, no. 2, hal. 1704-1733.
- Prasiwi, K. W. (2015). *Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Universitas Diponegoro. <https://doi.org/10.1007/s11837-018-2742-2>.
- Prasiwi, Kristantina Wahyu. 2015. Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan : *Transparansi Informasi sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rahmawati. 2015. Pengaruh Penghindaran Pajak dan *Good Corporate Governance* terhadap Biaya Utang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013). Artikel. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Ridho, Muhammad. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property, Real Estate Dan Building Contrusction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 2 (Oktober) 2019.
- Rikotama, I. G., Setiawan, P. E., & Jati, I. K. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Saham Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 927–956.
- Setiyaningsih. (2018). Peran Kepemilikan Institusional dan Transparansi Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Hubungan Penghindaran Pajak Dengan Nilai Perusahaan. *Accounting Global Journal*, Vol. 02, No. 01, 01 Oktober 2018, P-ISSN : 2622-7177 E-ISSN : 2623-1778.
- Simarmata, A. P. P., & Cahyonowati, N. (2015). Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–13.
- Siregar, D. R. 2016. Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Keluarga sebagai Variabel Moderasi. Universitas Indonesia.
- Tarihoran, Anita. 2016. *Pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 6 No. 02. Oktober 2016. STIE Mikroskil.

- Tarihoran, A. 2016. Pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 149–164.
- Wahyuni, F. (2018). Nilai Perusahaan, Indeks Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 13(2), 151–160.
- Wanami P, N. W. S. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak pada Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 446–474.
- Wardani, D. K., & Juliani. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Nominal*, VII(2), 47–61.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Makanan & Minuman BEI

| Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 | | |
|--|--|-------------|
| No. | Nama Perusahaan | Kode Emiten |
| 1 | PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk | ADES |
| 2 | PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk | AISA |
| 3 | PT TRI BANYAN TIRTA Tbk | ALTO |
| 4 | PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk | BTEK |
| 5 | BUDI STARCH & AWEETENER Tbk | BUDI |
| 6 | CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY Tbk | CAMP |
| 7 | WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk | CEKA |
| 8 | SARIGUNA PRIMATIRTA Tbk | CLEO |
| 9 | DELTA DJAKARTA Tbk | DLTA |
| 10 | SENTRA FOOD INDONESIA Tbk | FOOD |
| 11 | BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk | HOKI |
| 12 | INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk | ICBP |
| 13 | INTI AGRI RESOURCES Tbk | IIKP |
| 14 | INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk | INDF |
| 15 | MAGNA INVESTAMA MANDIRI Tbk | MGNA |
| 16 | MULTI BINTANG INDONESIA Tbk | MLBI |
| 17 | MAYORA INDAH Tbk | MYOR |
| 18 | PRATAMA ABADI NUSA INDUSTRI Tbk | PANI |
| 19 | PRIMA CAKRAWALA ABADI Tbk | PCAR |
| 20 | PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk | PSDN |
| 21 | NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk | ROTI |
| 22 | SEKAR BUMI Tbk | SKBM |
| 23 | SEKAR LAUT Tbk | SKLT |
| 24 | SIANTAR TOP Tbk | STTP |
| 25 | ULTRA JAYA MILK INDUSTRI & TRADING COMPANY Tbk | ULTJ |
| 26 | GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk | GOOD |
| 27 | TUNAS BARU LAMPUNG Tbk | TBLA |
| 28 | DIAMOND FOOD INDONESIA Tbk | DMND |
| 29 | ERA MANDIRI CEMERLANG Tbk | IKAN |

Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian

| Jumlah Sampel Penelitian | | |
|---------------------------------|--|-------------|
| No. | Nama Perusahaan | Kode Emiten |
| 1 | PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk | ADES |
| 2 | BUDI STARCH & AWEETENER Tbk | BUDI |
| 3 | WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk | CEKA |
| 4 | DELTA DJAKARTA Tbk | DLTA |
| 5 | INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk | ICBP |
| 6 | INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk | INDF |
| 7 | MULTI BINTANG INDONESIA Tbk | MLBI |
| 8 | MAYORA INDAH Tbk | MYOR |
| 10 | NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk | ROTI |
| 11 | ULTRA JAYA MILK INDUSTRI & TRADING COMPANY Tbk | ULTJ |



Lampiran 3 Tabulasi Data

| KODE | TAHUN | CETR | DER | INST | TOBIN'S Q (Y) |
|------|-------|------|------|------|------------------|
| ADES | 2015 | 0,26 | 0,99 | 0,92 | 0,59 |
| BUDI | 2015 | 0,59 | 1,95 | 0,53 | 0,26 |
| CEKA | 2015 | 0,25 | 1,32 | 0,92 | 0,64 |
| DLTA | 2015 | 0,23 | 0,22 | 0,82 | 4,03 |
| ICBP | 2015 | 0,27 | 0,62 | 0,81 | 3,34 |
| INDF | 2015 | 0,35 | 1,13 | 0,50 | 1,03 |
| MLBI | 2015 | 0,26 | 1,74 | 0,82 | 7,09 |
| MYOR | 2015 | 0,24 | 1,18 | 0,59 | 4,91 |
| PSDN | 2015 | 0,29 | 0,91 | 0,64 | 0,73 |
| ROTI | 2015 | 0,28 | 1,28 | 0,71 | 3,69 |
| ULTJ | 2015 | 0,30 | 0,26 | 0,31 | 1,01 |
| ADES | 2016 | 0,09 | 0,99 | 0,92 | 1,27 |
| BUDI | 2016 | 0,27 | 1,52 | 0,59 | 0,74 |
| CEKA | 2016 | 0,13 | 0,60 | 0,92 | 0,94 |
| DLTA | 2016 | 0,22 | 0,18 | 0,82 | 1,02 |
| ICBP | 2016 | 0,27 | 0,56 | 0,81 | 3,82 |
| INDF | 2016 | 0,34 | 0,87 | 0,50 | 1,31 |
| MLBI | 2016 | 0,26 | 1,77 | 0,82 | 11,56 |
| MYOR | 2016 | 0,23 | 1,08 | 0,59 | 5,84 |
| PSDN | 2016 | 2,55 | 1,33 | 0,64 | 0,84 |
| ROTI | 2016 | 0,24 | 1,02 | 0,71 | 1,36 |
| ULTJ | 2016 | 0,24 | 0,21 | 0,23 | 3,29 |
| ADES | 2017 | 0,25 | 0,99 | 0,92 | 1,12 |
| BUDI | 2017 | 0,25 | 0,46 | 0,53 | 0,74 |
| CEKA | 2017 | 0,25 | 0,54 | 0,92 | 0,39 |
| DLTA | 2017 | 0,24 | 0,17 | 0,82 | 0,56 |
| ICBP | 2017 | 0,32 | 0,55 | 0,81 | 3,64 |
| INDF | 2017 | 0,33 | 2,64 | 0,50 | 1,23 |
| MLBI | 2017 | 0,24 | 1,58 | 0,82 | 12,05 |
| MYOR | 2017 | 0,26 | 1,03 | 0,59 | 1,35 |
| PSDN | 2017 | 0,39 | 1,31 | 0,64 | 1,10 |
| ROTI | 2017 | 0,27 | 0,62 | 0,71 | 0,90 |
| ULTJ | 2017 | 0,31 | 0,23 | 0,37 | 2,79 |
| ADES | 2018 | 0,24 | 0,83 | 0,92 | 1,02 |
| BUDI | 2018 | 0,29 | 1,77 | 0,53 | 0,77 |
| CEKA | 2018 | 0,25 | 0,19 | 0,92 | 0,86 |
| DLTA | 2018 | 0,23 | 0,19 | 0,82 | 0,36 |

| | | | | | |
|------|------|------|------|------|-------|
| ICBP | 2018 | 0,28 | 0,51 | 0,81 | 3,89 |
| INDF | 2018 | 0,33 | 0,93 | 0,50 | 1,16 |
| MLBI | 2018 | 0,27 | 1,47 | 0,82 | 12,26 |
| MYOR | 2018 | 0,26 | 1,06 | 0,59 | 1,27 |
| PSDN | 2018 | 1,14 | 1,87 | 0,64 | 1,05 |
| ROTI | 2018 | 0,32 | 0,51 | 0,74 | 2,03 |
| ULTJ | 2018 | 0,26 | 0,16 | 0,37 | 2,95 |
| ADES | 2019 | 0,24 | 0,45 | 0,92 | 0,62 |
| BUDI | 2019 | 0,24 | 1,33 | 0,53 | 0,46 |
| CEKA | 2019 | 0,24 | 0,23 | 0,92 | 1,26 |
| DLTA | 2019 | 0,02 | 1,75 | 0,82 | 0,55 |
| ICBP | 2019 | 0,28 | 0,45 | 0,81 | 13,03 |
| INDF | 2019 | 0,32 | 0,77 | 0,50 | 9,58 |
| MLBI | 2019 | 0,94 | 1,36 | 0,82 | 2,66 |
| MYOR | 2019 | 0,24 | 0,92 | 0,59 | 4,97 |
| PSDN | 2019 | 6,93 | 3,34 | 0,64 | 0,81 |
| ROTI | 2019 | 0,32 | 0,51 | 0,74 | 9,63 |
| ULTJ | 2019 | 0,25 | 0,17 | 0,37 | 7,05 |



Lampiran 4 Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | |
|------------------------|--------|----------------|----|
| | Mean | Std. Deviation | N |
| TOBIN'S | 29.713 | 342.208 | 55 |
| CETR | .4575 | .95365 | 55 |
| DER | .9567 | .65766 | 55 |
| INST | .6922 | .18230 | 55 |

| Statistics | | | | | |
|----------------|---------|--------|--------|--------|---------|
| | | CETR | DER | INST | TOBIN'S |
| N | Valid | 55 | 55 | 55 | 55 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Median | | .2600 | .9200 | .7100 | 12.600 |
| Std. Deviation | | .95365 | .65766 | .18230 | 342.208 |
| Minimum | | .02 | .16 | .23 | .26 |
| Maximum | | 6.93 | 3.34 | .92 | 13.03 |

Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|-----------------------|--------------------------------|
| | | <i>Unstandardized Residual</i> |
| N | | 55 |
| <i>Normal Parameters^{a,b}</i> | <i>Mean</i> | 0.0000000 |
| | <i>Std. Deviation</i> | 3.38523849 |
| <i>Most Extreme Differences</i> | <i>Absolute</i> | 0.235 |
| | <i>Positive</i> | 0.235 |
| | <i>Negative</i> | -0.176 |
| <i>Test Statistic</i> | | 0.235 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | .000 ^c |
| <i>a. Test distribution is Normal.</i> | | |
| <i>b. Calculated from data.</i> | | |
| <i>c. Lilliefors Significance Correction.</i> | | |

Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|-----------------------|--------------------------------|
| | | <i>Unstandardized Residual</i> |
| N | | 30 |
| <i>Normal Parameters^{a,b}</i> | <i>Mean</i> | ,0000000 |
| | <i>Std. Deviation</i> | ,18622574 |
| <i>Most Extreme Differences</i> | <i>Absolute</i> | ,0126 |
| | <i>Positive</i> | ,0126 |
| | <i>Negative</i> | -,089 |
| <i>Test Statistic</i> | | ,0126 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | ,200 ^{c,d} |
| <i>a. Test distribution is Normal.</i> | | |
| <i>b. Calculated from data.</i> | | |
| <i>c. Lilliefors Significance Correction.</i> | | |
| <i>d. This is a lower bound of the true significance.</i> | | |

Uji Multikolinearitas

| Coefficients^a | | | |
|---|--------------|--------------------------------|-------|
| Model | | <i>Collinearity Statistics</i> | |
| | | <i>Tolerance</i> | VIF |
| 1 | TRANSFORM_X1 | 0.747 | 1.338 |
| | TRANSFORM_X2 | 0.676 | 1.479 |
| | TRANSFORM_X3 | 0.820 | 1.220 |
| <i>a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y</i> | | | |

Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary^b | |
|--|----------------------|
| Model | <i>Durbin-Watson</i> |
| 1 | 1,737 |
| <i>a. Predictors: (Constant), TRANSFORM_X3, TRANSFORM_X1, TRANSFORM_X2</i> | |
| <i>b. Dependent Variable: TRANSFORM_Y</i> | |

Lampiran 2 Hasil Regresi Linier Berganda Model 1

Uji t

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 0,013 | 0,092 | | 0,142 | 0,888 | | |
| | TRANSFORM_X1 | 0,016 | 0,121 | 0,02 | 0,13 | 0,897 | 0,747 | 1,338 |
| | TRANSFORM_X2 | -0,486 | 0,127 | -0,626 | 3,814 | 0,001 | 0,676 | 1,479 |
| | TRANSFORM_X3 | -0,417 | 0,274 | -0,227 | 1,522 | 0,14 | 0,82 | 1,22 |

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | | | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | |
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | Durbin-Watson |
| 1 | ,725 ^a | ,526 | ,472 | ,19668 | ,526 | 9,628 | 3 | 26 | ,000 | 1,737 |

a. Predictors: (Constant), TRANSFORM_X3, TRANSFORM_X1, TRANSFORM_X2
b. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

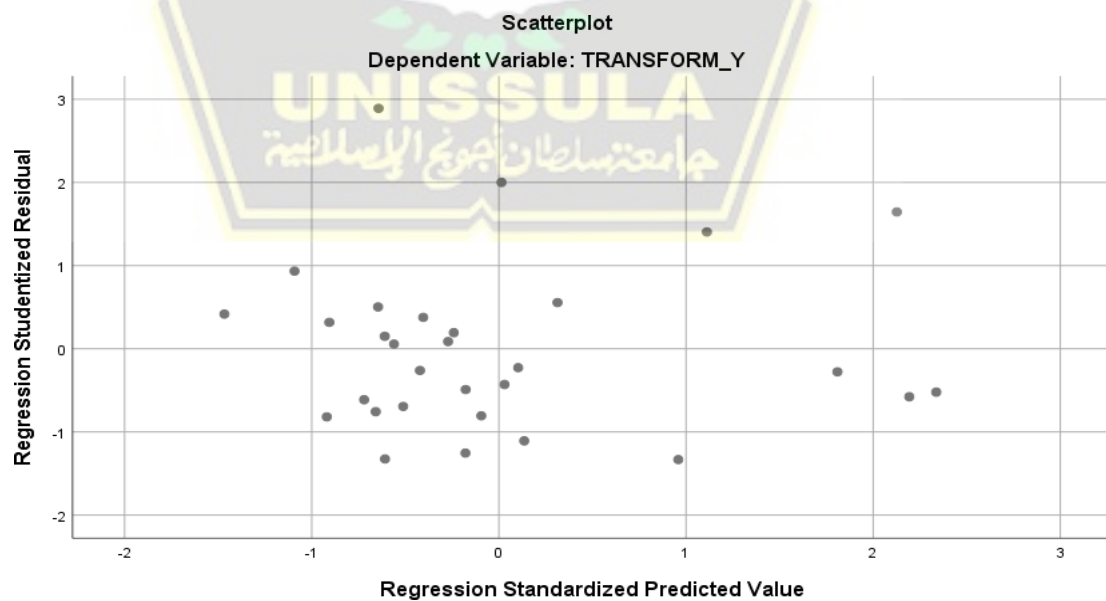
Lampiran 7 Hasil Regresi Linier Berganda Model 2

Uji t

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .168 | .056 | | 2.990 | .006 |
| | TRANSFORM_X1 | -.016 | .074 | -.047 | -.218 | .829 |
| | TRANSFORM_X2 | -.079 | .078 | -.232 | 1.023 | .316 |
| | TRANSFORM_X3 | .213 | .167 | .263 | 1.276 | .213 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Normalitas dengan Grafik P-Plot



Lampiran 8 Hasil Regresi Linier Berganda Model 3

Uji t

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .267 | .282 | | .946 | .353 |
| | TRANSFORM_X1 | .098 | .386 | .126 | .253 | .802 |
| | X1X2 | .048 | .072 | .749 | .669 | .510 |
| | X1X3 | -.356 | .465 | -1.081 | -.766 | .451 |

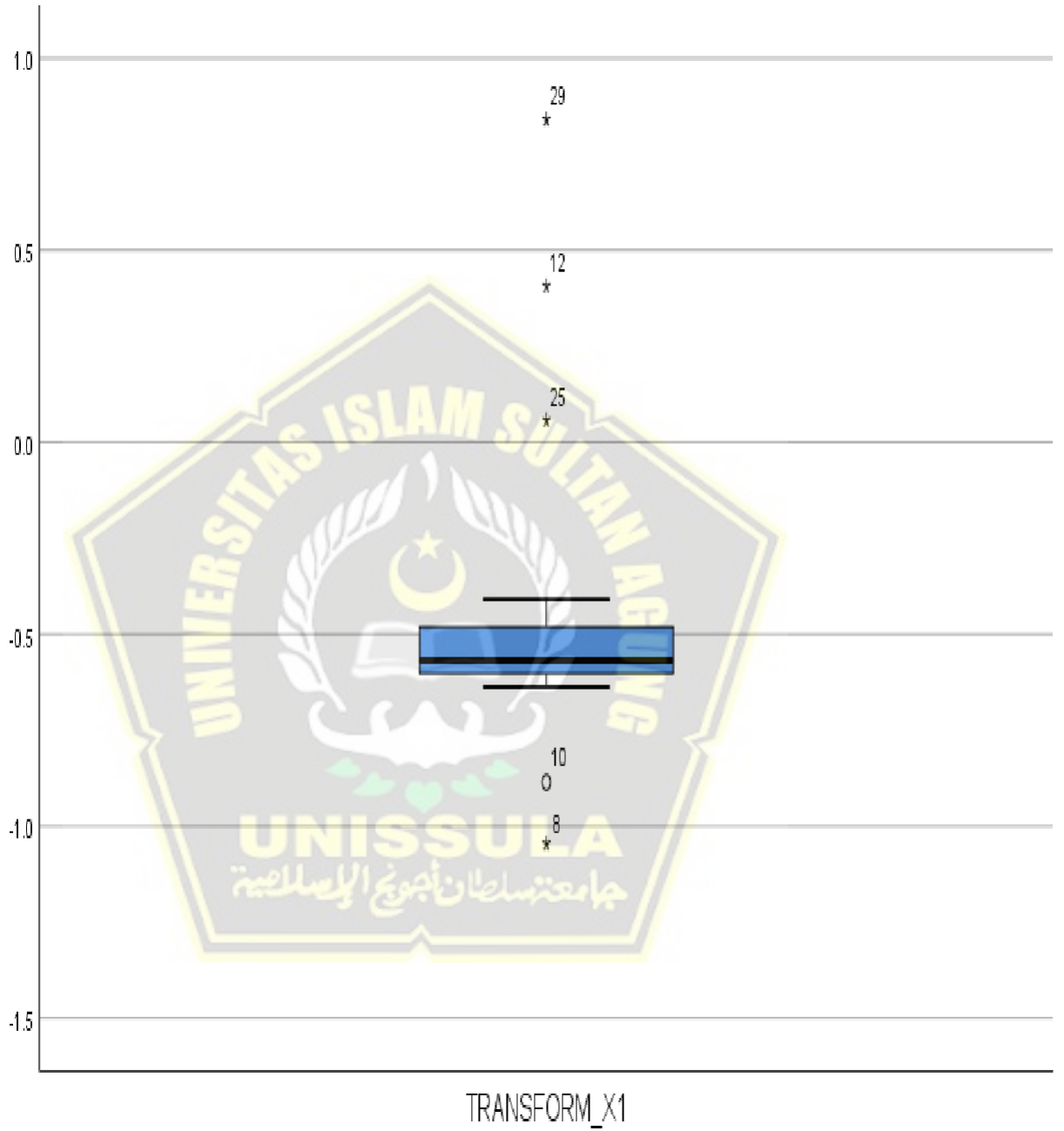
a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Uji Koefisien Determinasi (R²)

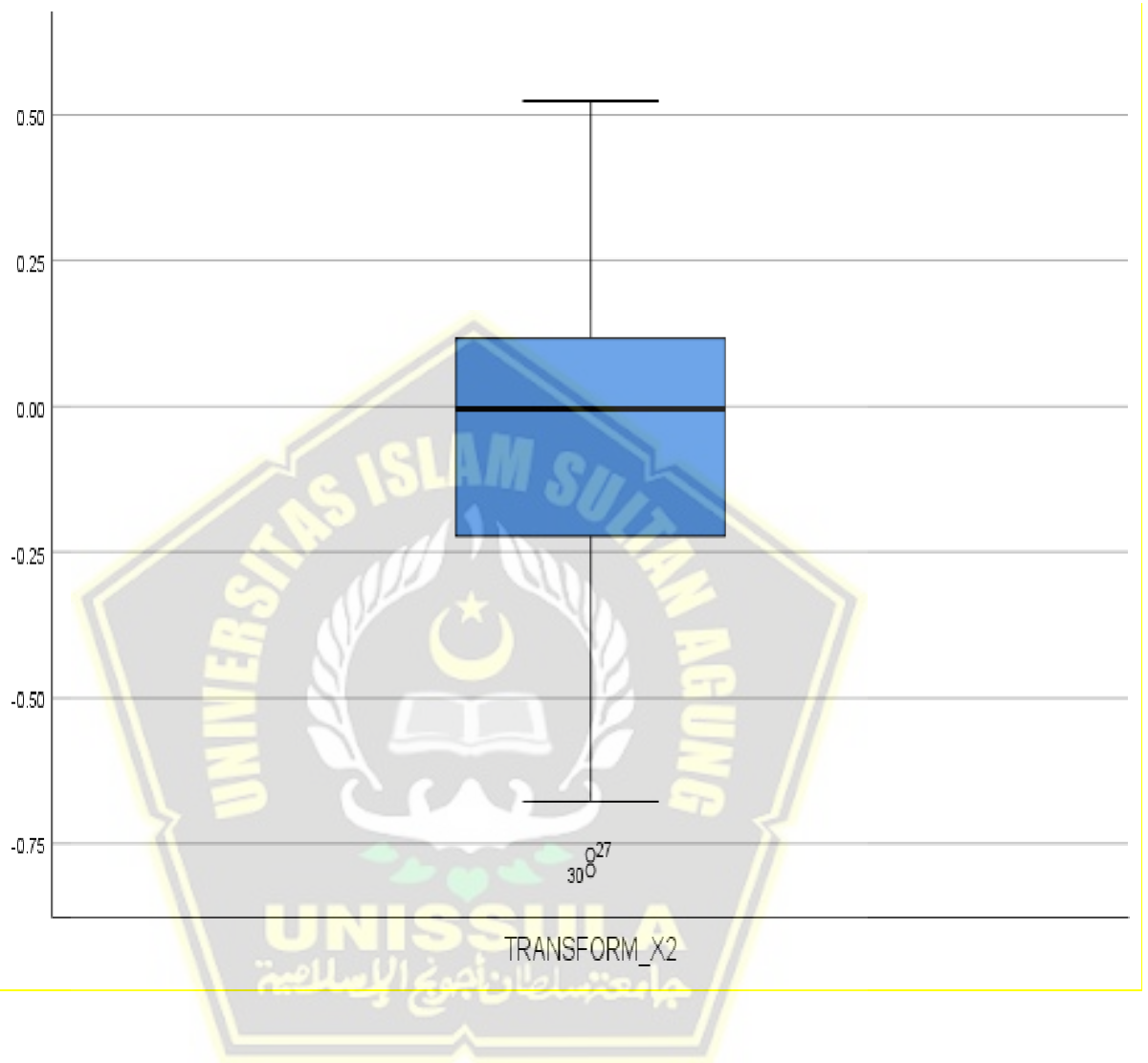
| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .371 ^a | .138 | .076 | 218.482 |

a. Predictors: (Constant), X1Z2, X1Z1, X1

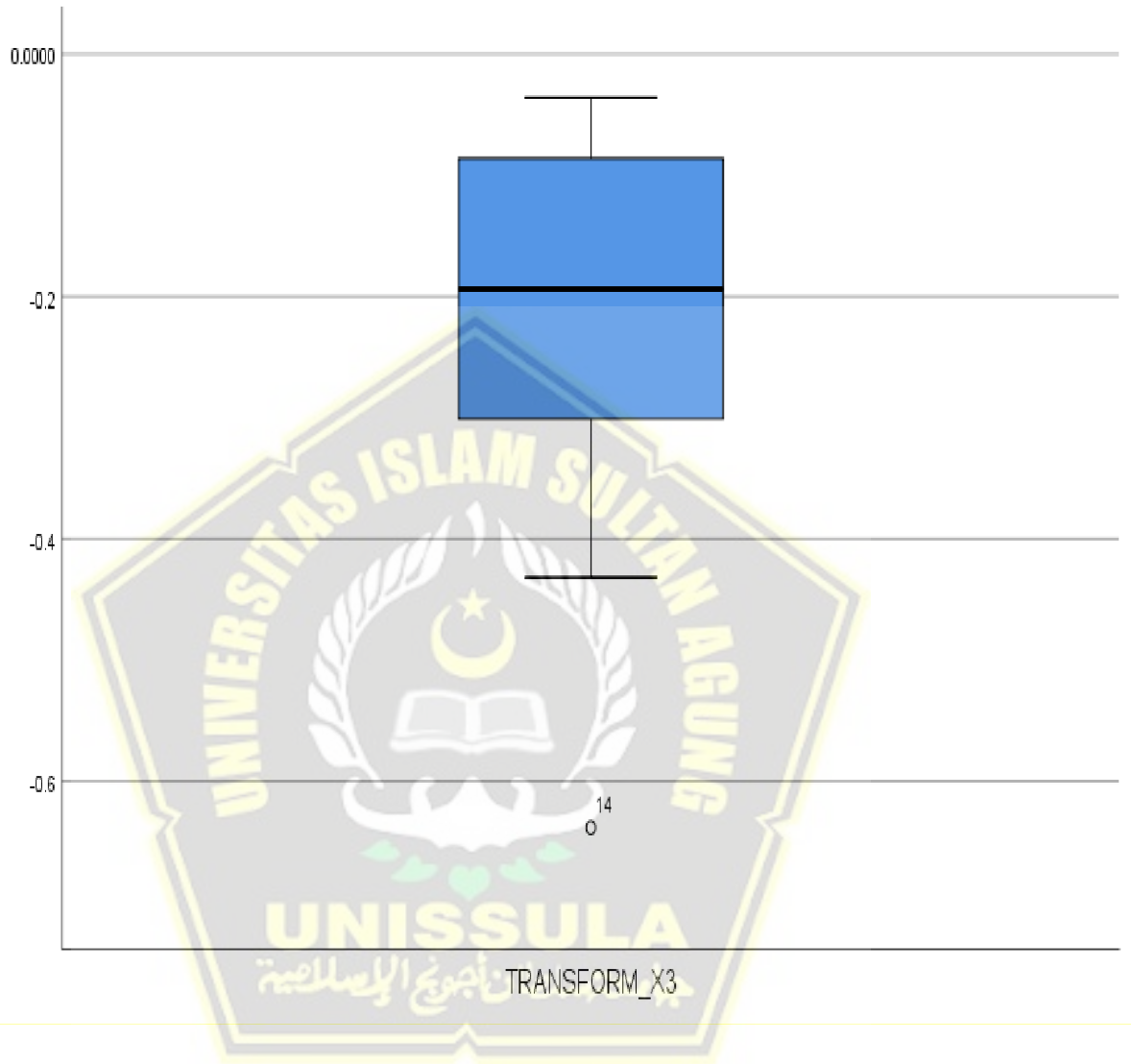
TRANSFROM_X1



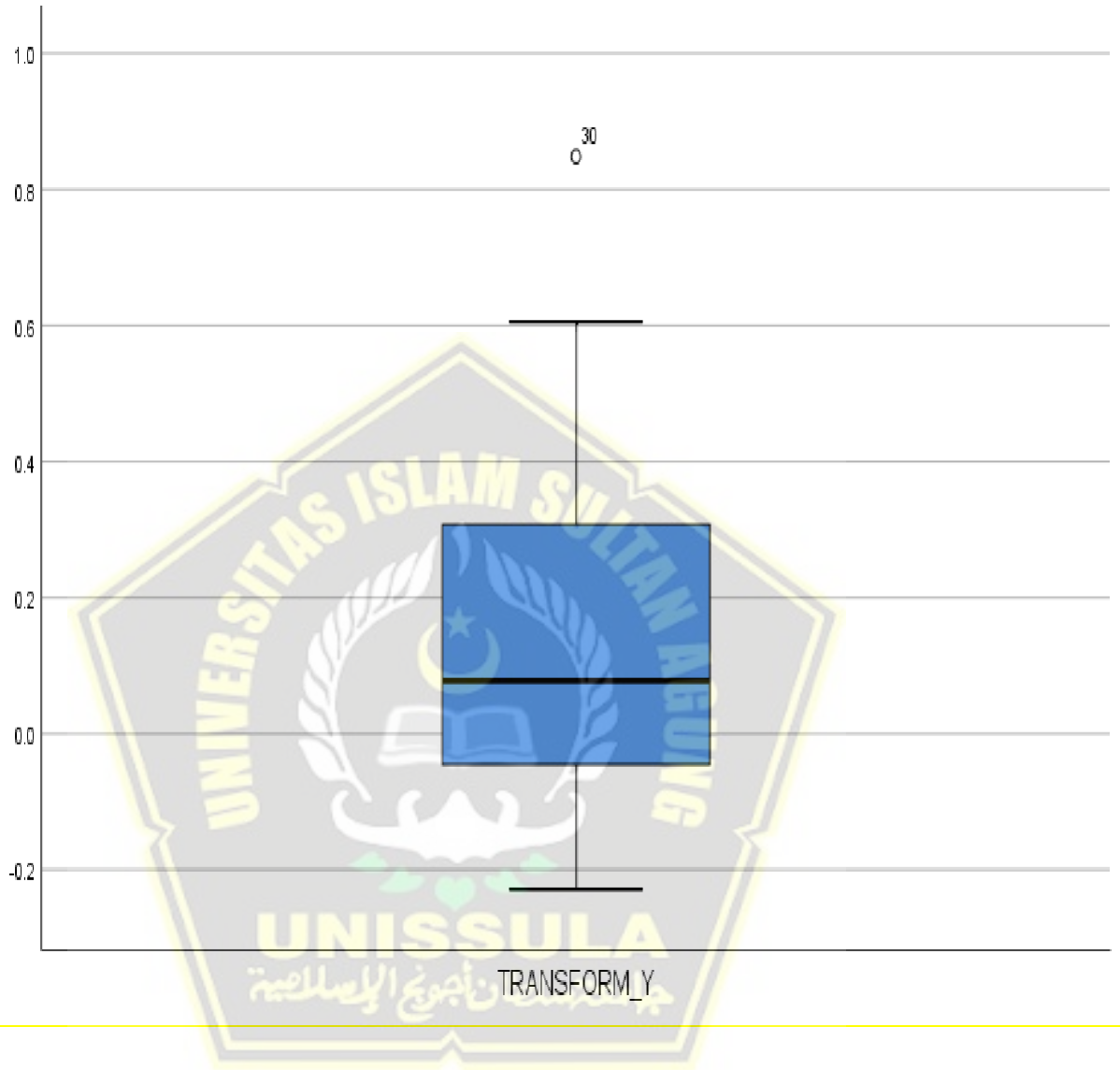
TRANSFROM_X2



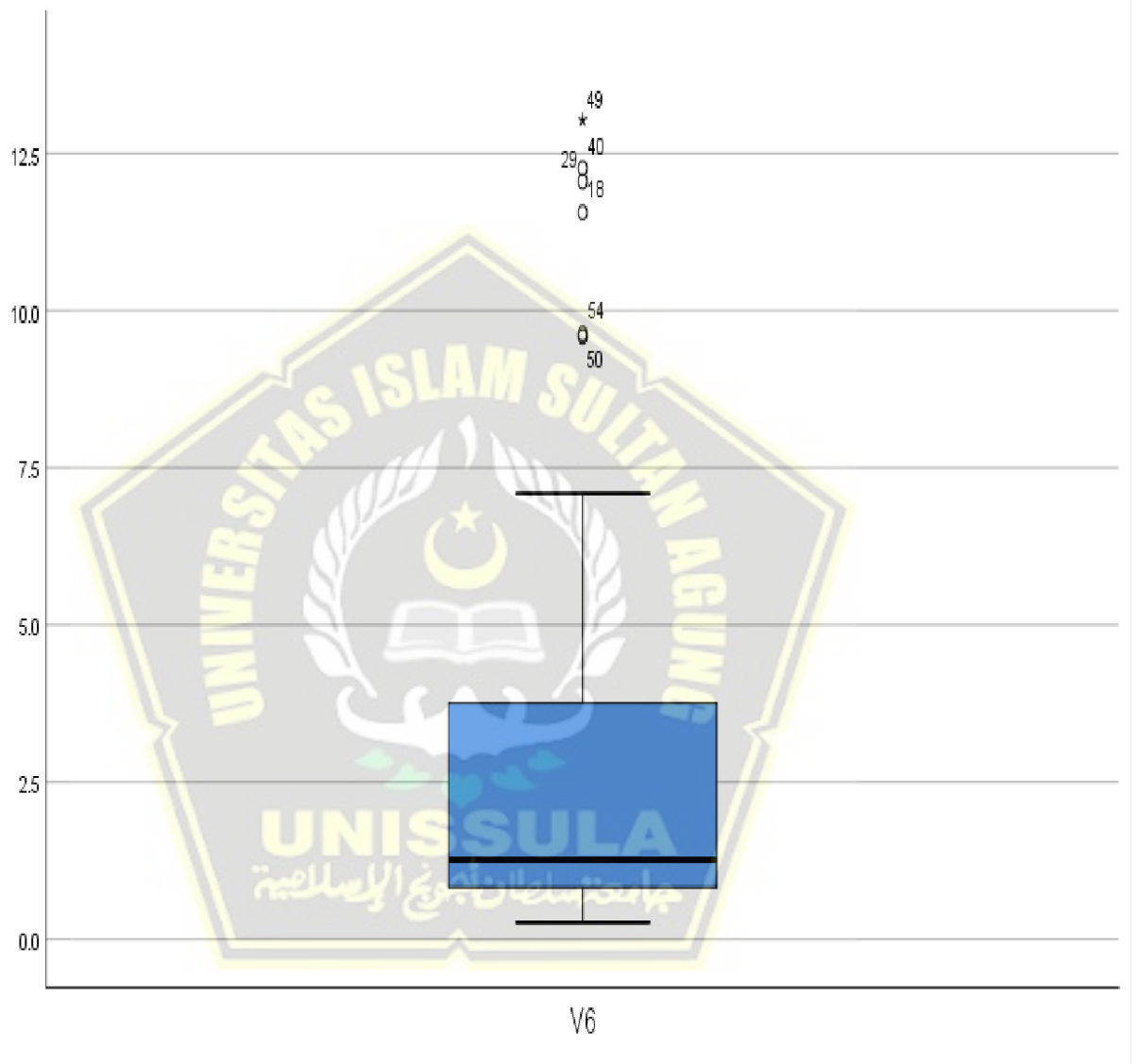
TRANSFROM_X3



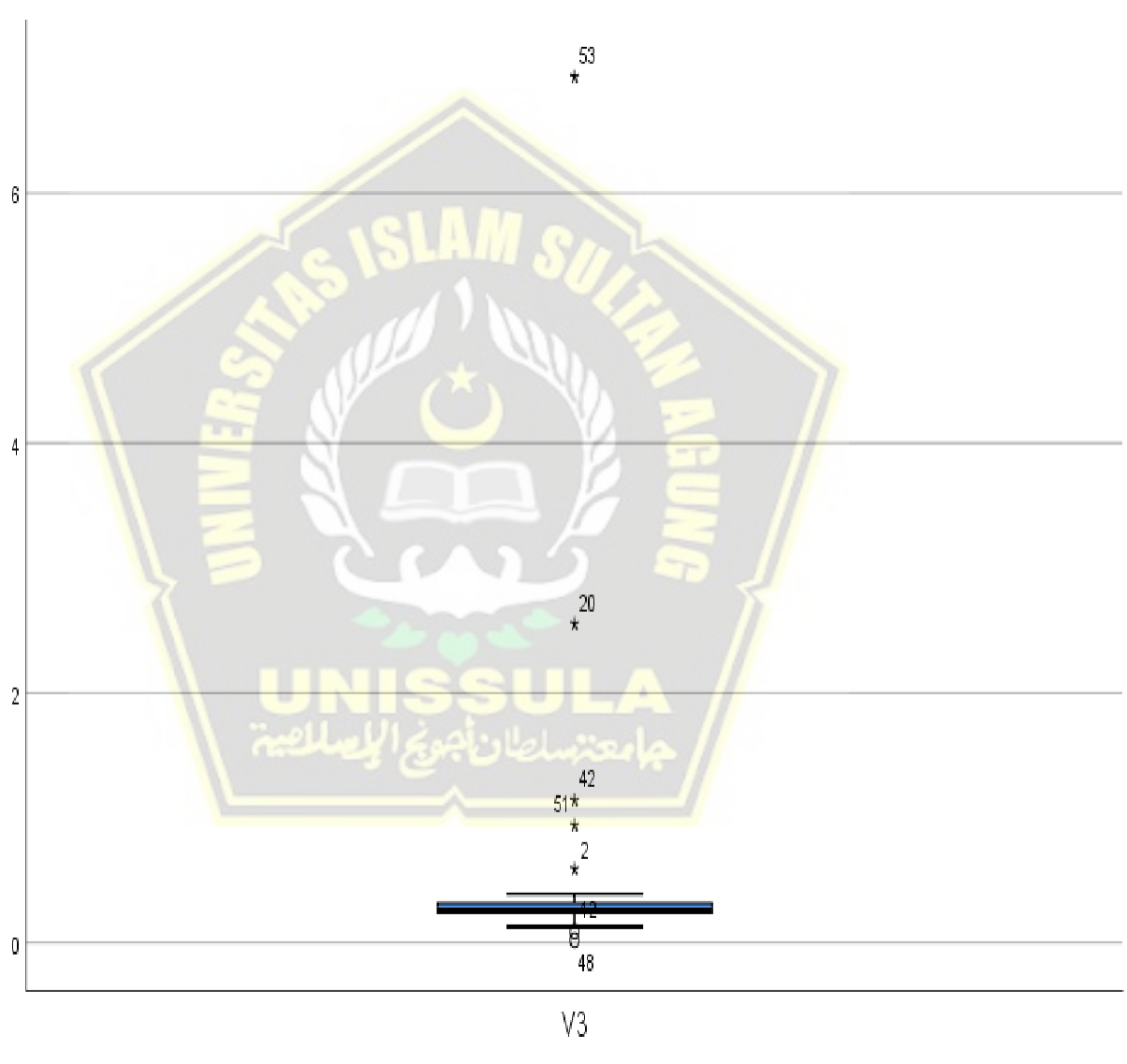
TRANSFROM_Y



OUTLIER_V6



OUTLIER_V3



OUTLIER_V4

